

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN
SHADAQAH PADA LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI)
CABANG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

SYARIFA AINI

NIM : 06610083



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN
SHADAQAH PADA LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI)
CABANG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

SYARIFA AINI
NIM : 06610083

Telah Disetujui 02 April 2011
Dosen Pembimbing,

H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP 19730719 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN
SHADAQAH LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI)
CABANG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

SYARIFA AINI

NIM : 06610083

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 02 April 2011

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Ahmad Fahrudin A, SE., MM</u> NIP 19741122 199903 1 001	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA</u> NIP 19730719 200501 1 003	: ()
3. Penguji Utama <u>Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM</u>	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Syarifa aini
NIM : 06610083
Alamat : Ds. Pajurangan RT. 05 RW. 02 Kecamatan Gending
Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI) CABANG PROBOLINGGO

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Februari 2011
Hormat saya,

SYARIFA AINI
06610083

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillahirobbil `alamin dengan terselesaikannya skripsi ini aku persembahkan untuk :

Bapak-Mamak tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan semangat kepadaku dengan penuh cinta kasih dan selalu aku harapkan doa dan restunya.

Saudara-saudaraku yang selalu mendukungku baik moril maupun materiil.

MOTTO

✽ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ^طفَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Qs. At-Taubah: 60)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan inayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan amat jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanya manusia biasa. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis hadiahkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku ekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dorongan berupa segalanya.
5. Saudara-saudaraku, teman-temanku, sahabat-sahabatku di bangku kuliah yang memberikan semangat dan kebersamaan dalam bentuk kekeluargaan.
6. Dan semua pihak yang telah turut membantu dan memberikan sumbangan baik materiil maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang budiman. Amiiiiin.

Malang, 02 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Manfaat penelitian.....	9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Kajian Teori.....	13
2.2.1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sadaqah.....	13
2.2.2. Perbedaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	14
2.2.3. Hukum Zakat.....	15
2.2.4. Jenis-jenis Zakat.....	16
2.2.5. Prinsip-prinsip Zakat.....	20
2.2.6. Tujuan Zakat.....	21
2.2.7. Delapan Asnaf (yang berhak menerima zakat)...	23
2.2.8. Persyaratan Harta yang Wajib Dizakati.....	27
2.2.9. Sistem Zakat: Model Redistribusi Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.10. Manajemen Pengelolaan Zakat.....	31
2.2.11. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat.....	35

2.2.12. Dana Zakat Untuk Membiayai Usaha-Usaha	
Produktif.....	35
2.2.13. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	38
3.2. Jenis dan Pendekatan Ilmiah.....	38
3.3. Sumber Data.....	39
3.3.1. Data Primer.....	39
3.3.2. Data Sekunder.....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1. Observasi.....	40
3.4.2. Wawancara.....	40
3.4.3. Dokumentasi.....	41
3.5. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV: PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil penelitian.....	44
4.1.1. Gambaran Umum Lembaga Manajemen	
Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.....	44
4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan.....	47
4.1.3. Struktur Organisasi Lembaga Manajemen	
Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.....	48
4.1.4. Job Description.....	49
4.1.5. Program Kerja Lembaga Manajemen Infaq	
(LMI) Cabang Probolinggo.....	50

4.1.6.	Pelaksanaan Kegiatan.....	52
4.1.7.	Siklus Perkembangan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.....	55
4.2.	Pembahasan Data dan Hasil Penelitian.....	56
4.2.1.	Penggalian Dana ZIS Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.....	56
4.2.1.1.	Perencanaan.....	57
4.2.1.2.	Pengorganisasian.....	58
4.2.1.3.	Pelaksanaan.....	60
4.2.1.4.	Pengawasan	66
4.2.2.	Penyaluran Dana ZIS Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.....	67
4.2.2.1.	Perencanaan.....	67
4.2.2.2.	Pengorganisasian.....	68
4.2.2.3.	Pelaksanaan.....	69
4.2.2.4.	Pengawasan.....	82

BAB V: PENUTUP

5.1.	Kesimpulan.....	83
5.2.	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 :	Perbedaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah.....	14
Tabel 2.3 :	Nishob Zakat.....	19
Tabel 2.4 :	Mustahiq (Yang Berhak Menerima Zakat).....	25
Tabel 2.5 :	Bentuk-bentuk Penggunaan Dana Zakat Untuk Mustahiq.....	29
Tabel 4.1 :	Daftar Bantuan Program Peduli Kesehatan.....	53
Tabel 4.2 :	Daftar Penerima Bantuan Program Peduli Guru dan Da'i Prasejahtera.....	54
Tabel 4.3 :	Penerimaan Dana ZIS pada LMI Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009.....	61
Tabel 4.4 :	Pembagian Wilayah Penggalan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	62
Tabel 4.5 :	Jumlah Muzakki dari pada LMI Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009.....	64
Tabel 4.6 :	Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005.....	71
Tabel 4.7 :	Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2006.....	72
Tabel 4.8 :	Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2007.....	72
Tabel 4.9 :	Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2008.....	73
Tabel 4.10:	Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2009.....	74
Tabel 4.11:	Biaya Operasional Kantor LMI Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara.....	88
Lampiran 2: Bukti konsultasi.....	92
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian.....	93
Lampiran 4: Jadwal dan materi wawancara.....	94
Lampiran 5: Rekapitulasi Laporan Keuangan Lembaga Manajemen Infaq Cabang Probolinggo.....	95
Lampiran 6 : Penerimaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005-2010.....	105
Lampiran 7 : Jumlah Muzakki dari Zakat, Infaq dan Shadaqah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009.....	106
Lampiran 8 : Biaya Operasional Kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005-2006.....	107
Lampiran 9: Foto-foto LMI Cabang Probolinggo.....	108

ABSTRAK

Syarifa aini, 2011. SKRIPSI. Judul: Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo
Pembimbing : H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci : Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Perintah zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan. Zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level sosial masyarakat. Zakat itu harus dikelola oleh *amil* (lembaga) yang profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelolanya. Pengelolaan zakat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di LMI Cabang Probolinggo yang meliputi kegiatan menggali dan menggunakan sumber dana zakat, infak dan shadaqah tersebut untuk kemaslahatan umat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di Lembaga Manajemen Infaq Cabang Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam menggali dana ZIS dan mencari muzakki, LMI Cabang Probolinggo masih kurang optimal, disebabkan mayoritas pengurus memiliki kesibukan lain di luar LMI Cabang Probolinggo, sedangkan penyaluran dana ZIS dengan model konsumtif maupun produktif yang dilakukan oleh LMI Cabang Probolinggo masih pasif, karena dalam menyalurkan dana ZIS pihak pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari para muzakki tentang keberadaan mustahiq. Langkah-langkah untuk mengatasinya adalah dalam menghimpun sumber dana zakat, infaq dan shadaqah para pengurus seharusnya berkonsentrasi penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk LMI Cabang Probolinggo. Selain itu, LMI Cabang Probolinggo dalam menyalurkan harus memiliki agenda untuk mencari keberadaan mustahiq, dan memiliki target pertumbuhan mustahiq.

ABSTRACT

Syarifa Aini, 2011. Thesis. Title: Analysis of Funds Management of Zakat, Infaq and Sadaqah in Infaq Management Institution (LMI) Probolinggo Branch.

Advisor: H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keyword: Zakat, Infaq and Shadaqah Funds Management

The command of zakat can be understood as an integrated system which is inherent in the achievement of socio-economic and social welfare. Zakat is also expected to improve or make the economy grow, both at the social level of society. Zakat has to be managed by amyls (institutions) who are professional, trustworthy, responsible, having adequate knowledge about the charity, and having enough time to manage it. Zakat management is defined as the activities of planning, organizing, implementation and monitoring of collection and distribution and utilization of zakat.

The purpose of this study was to analyze the funds management of zakat, infaq and shadaqah in LMI Probolinggo Branch which includes digging and using fund sources of zakat, infaq and shadaqah to benefit the people. This study was a qualitative research, using interviews and documentation methods. Interviews were conducted to several informants who were directly involved in the funds management of zakat, infaq and shadaqah at Infaq Management Institution in Probolinggo Branch.

The results of this study indicate that to dig and search the funds and muzzaki of ZIS, LMI Probolinggo Branch is still not optimal, because the majority of the board had other activities outside LMI Branch Probolinggo, while the distribution of funds ZIS with consumptive and productive models that carried out by LMI Branch Probolinggo still passive, because LMI only waits for muzakki recommendation about the existence of mustahiq in distributing the funds of ZIS. Measures to deal with is the source of funds to collect zakat, infaq and shadaqah the committee should concentrate fully and have enough time for LMI Branch Probolinggo. In addition, LMI Branch Probolinggo in distributing it must have an agenda to seek the existence of mustahiq, and have a growth target of mustahiq.

المستخلص

شريفه عيني، ١١. أطرو
ة. العنوان : تحليل إدارة صندوق الزكاة والإنفاق والصدقة في مؤسسة إدارة الزكاة (LMI)
فرع Probolinggo
المطابق أحمد لا ، ن، MA.Lc

كلمات: إدارة صندوق الزكاة

يمكن أن تفهم القادة الزكاة نظام متكامل تأطير في تحقيق الرفاهية يتعدى اقتصادية قومية. ومن المتوقع أيضا أن الزكاة أو لتعين نمو صقاد ، سواء للمجتمعات عي للمجتمع. الزكاة هو أن تدار من قبل (المؤسسات) الأممية بن المهندسة لتتقووم ، بهم معرفة كافية عن جميعية ، وتم ما كفي من الوقت لإدارتها. يتم تعريف الزكاة إدارة التخطيط والشايط ، وتنظيم وتنفيذ ومراقبة من جمع وتوزيع أموال الزكاة.

وكان الغرض من هذه الدراسة لمليل إدارة أموال الزكاة ، والإحسان في LMI Probolinggo الإنفاق ا ي يتضمن أعمال حفرة دماء أموال الزكاة ، والصدقة الإنفاق لفائدة الشعب. وكانت دراسة نوعية ، وذلك ستم دماء أسبل المقابلات والجريته مقابلات مع العديد من البرنا كنوا مورطين مباشرة في إدارة أموال الزكاة ، والصدقة الإنفاق في فرع معهد الإدارة الإنفاق Probolinggo.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى الأموال اللازمة لحفر وبحث ZIS مزكي ، LMI فرع Probolinggo زال ير الأم ، وذلك لأية ألمب لمس قد أخرى ارج Probolinggo فرع LMI في ين أن توزيع ZIS الأموال مع ال ذج ستهلاية والإنتاجة التي تنفذها LMI فرع Probolinggo مللي لا زال ، لأن لإدارة الصناديق ZIS الحزب LMI فرع Probolinggo انتظار توصيات من مزكي حول ستهلح الوجود. تدابير لمعامل مع هو مصدر لجمع أموال الزكاة والصدقات الإنفاق المجنة في أن ركز تماما وقا كافا LMI فرع Probolinggo. لإضافة إلى ذلك ، يجب LMI فرع Probolinggo في توجيها دول أعلالي للحصول لمسه متحق الوجود ، ولها ستهلح انموسلا تهدف.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Hafidhuddin (2008:1) zakat bagi umat Islam, khususnya di Indonesia dan bahkan juga di dunia Islam pada umumnya, diyakini sebagai bagian pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat dipandang sebagai salah satu rukun Islam yang lima, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Melaksanakannya adalah wajib, dan dipandang sebagai dosa bagi siapa saja yang meninggalkannya, dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya.

Menurut Hasan (2006:15) zakat berarti bersih, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), membawa berkat. Bila kita melihat secara lahiriah, maka harta akan berkurang kalau dikeluarkan zakatnya. Dalam pandangan Allah, tidak demikian, karena zakat membawa berkah, atau pahalanya yang bertambah.

Menurut Sudirman (2007:15) selain zakat, ada istilah lain yang berkenaan dengan membelanjakan harta kekayaan yang dimiliki seseorang, yaitu shadaqah. Shadaqah berakar kata dari shadaqa yang berarti benar, jujur, dan tepat janji. Walaupun tujuan zakat dan shadaqah sama, namun kedua istilah ini berbeda jika dipandang dari segi hukum. Oleh karena itu, orang mempergunakan istilah shadaqah wajib untuk zakat dan shadaqah sunnah untuk shadaqah biasa. Zakat dinamakan shadaqah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (*shidiq*)

seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT.

Tema yang lain juga sering digunakan dalam hal membelanjakan harta adalah infaq. Secara etimologis, infaq berakar kata *nafaqa* yang artinya laku, laris, dan habis. Namun, dari pemaknaan istilah, infaq diartikan sebagai pengorbanan sejumlah materi tertentu bagi orang yang membutuhkan. Jadi infaq, terlepas dari ketentuan besarnya keuntungan ataupun besarnya ukuran, ia tetap tergantung kepada kerelaan masing-masing. Dengan demikian, kewajiban memberikan infaq tidak hanya tergantung pada mereka yang mempunyai kelebihan harta, namun juga ditujukan kepada semua elemen masyarakat yang memiliki kelebihan dari kebutuhan dasarnya.

Islam menginginkan agar setiap manusia mempersiapkan kehidupan terbaiknya. Dimana dengan hal itu bisa menikmati kehidupannya yang dipenuhi dengan keberkahan langit dan bumi, serta mampu mendayagunakan segala apa yang ada di dalamnya dengan sebaik mungkin. Hingga akhirnya, manusia akan merasakan kebahagiaan di berbagai aspek kehidupan dan juga keamanan yang meliputi hati. Serta rasa syukur terhadap semua nikmat yang diterimanya di semua kisi-kisi dadanya (Qaradhawi, 2005:27).

Ali (2006:1) berpendapat bahwa dari aspek keadilan sosial, perintah zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan. Zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin.

Disamping itu, zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level sosial masyarakat.

Islam menciptakan zakat dan shadaqah untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Mengingat tidak semua orang mampu terlibat dalam proses ekonomi karena yatim piyatu atau jompo dan cacat tubuh, Islam memastikan distribusi ekonomi bagi mereka dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah (Badroen, 2006:116).

Didin Hafidhuddin, dkk (2008:97) merumuskan bahwa zakat itu harus dikelola oleh *amil* (lembaga) yang profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelolanya (misalnya untuk melakukan sosialisasi, pendataan muzakki dan mustahiq, dan penyaluran yang tepat sasaran, serta pelaporan yang transparan). Hal ini bisa dipahami karena zakat adalah satu-satunya ibadah yang disyariatkan Islam.

Dasar hukum berdirinya lembaga pengelola zakat di Indonesia adalah Undang-undang No. 38 tahun 1999 Tentang Pengelola Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan UU No. 38 tahun 1999, dan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Pengelolaan zakat sebagaimana tertuang dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 38 tahun 1999, didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Melakukan “pengelolaan zakat” sebagaimana dijelaskan dalam maksud definisi di atas, diawali dengan kegiatan perencanaan, yang meliputi perencanaan program beserta *budgetingnya* serta pengumpulan (*collecting*) data muzakki dan mustahiq, kemudian pengorganisasian yang meliputi pemilihan struktur organisasi (Dewan pertimbangan, Dewan Pengawas dan Badan Pelaksana), penempatan orang-orang (*amil*) yang tepat dan pemilihan system pelayanan yang baik, kemudian dengan tindakan nyata melakukan sosialisasi serta pembinaan yang baik kepada muzakki maupun mustahiq dan terakhir adalah pengawasan dari sisi syariah, manajemen dan keuangan operasional. Empat hal di atas menjadi persyaratan mutlak yang harus dilakukan terutama oleh lembaga pengelola zakat baik oleh BAZ (Badan Amil Zakat) maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang profesional.

LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Hanya LAZ yang telah dikukuhkan oleh pemerintah saja yang diakui bukti setoran zakatnya sebagai pengurang penghasilan kena pajak dari muzakki yang membayarkan dananya. Bentuk badan hukum untuk LAZ adalah yayasan, karena LAZ termasuk organisasi nirlaba, dan badan hukum yayasan dalam melakukan kegiatannya tidak berorientasi untuk memupuk laba (Sudirman, 2007:99).

Pelaksanaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS), terutama zakat, tidaklah semata-mata diserahkan kepada kesadaran muzakki, akan tetapi juga tanggung jawab menghimpun dan mendayagunakannya dilakukan oleh *amilin*.

Zakat bukan sekedar memberikan bantuan bersifat konsumtif kepada mustahiq, akan tetapi lebih jauh dari itu, zakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahiq, terutama fakir miskin. Karena itu, sesungguhnya titik berat tentang optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) adalah pada peningkatan profesionalisme kerja (kesungguhan) dari *amil* zakat, sehingga menjadi *amil* zakat yang amanah, jujur dan kapabel dalam melaksanakan tugas-tugas keamilan.

Pada sisi penghimpunan, banyak aspek yang harus dilakukan, seperti aspek penyuluhan, edukasi, dan lainnya. Aspek ini menduduki fungsi kunci untuk keberhasilan penghimpunan dana ZIS. Karena itu, setiap sarana harus dimanfaatkan secara optimal.

Pada sisi pendistribusian dan pendayagunaan ZIS, perlu diperhatikan kembali beberapa hal antara lain aspek pengumpulan dan pengolahan data mustahiq (penerima manfaat) perlu diperhatikan terlebih dahulu untuk menetapkan berapa jumlah mustahiq yang akan mendapatkannya dan penetapan skala prioritasnya.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa keberhasilan amil zakat bukan ditentukan oleh besarnya dana ZIS yang dihimpun atau didayagunakan, melainkan juga pada sejauh mana para mustahiq (yang mendapatkan ZIS produktif) dapat meningkatkan kegiatan usaha ataupun kerjanya. Oleh karena itu, aspek monitoring dan pembinaan kepada para mustahiq juga perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari lembaga zakat. Lembaga zakat harus memberikan laporan yang transparan sehingga dapat diketahui oleh para muzakki

maupun masyarakat secara keseluruhan mengenai pemanfaatan dan pendayagunaan dana ZIS tersebut (<http://www.pkpu.or.id/news>).

Masyarakat lebih suka membayar zakat secara langsung kepada mustahiq. Karena ada kepuasan batin tersendiri bila muzakki berzakat secara langsung kepada mustahiq, dengan begitu dia berpikir sudah menunaikan kewajiban agama sekaligus menolong orang dengan tangannya sendiri dan melihat dampak zakatnya secara segera. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang sudah berlangsung lama dan tidak mudah mengubah kebiasaan. Bukan hal yang salah mencari dan mendapat kepuasan batin dari berderma, tapi jangan sampai hal itu mengurangi masalah zakat yang lebih luas. Selain itu ada beberapa kelemahan mendasar pengamalan zakat secara tradisional. *Pertama*, kurang tertibnya administrasi pemasukan dan pengeluaran zakat yang menyebabkan tidak terdatanya potensi dana yang bisa dikembangkan. *Kedua*, ada kemungkinan zakat tersebut tidak tersalurkan kepada mustahiq secara maksimal. *Ketiga*, hasil pengumpulan dana ZIS jumlahnya masih relatif sangat kecil, sehingga pendayagunaannya belum dapat menyentuh kebutuhan mustahiq secara keseluruhan. Dan *keempat*, tidak adanya pengawasan terhadap proses pemasukan dan pengeluaran zakat. Dengan demikian, zakat yang seharusnya bisa menjadi salah satu instrumen pemerataan sosial, belum dapat dimanfaatkan secara maksimal (<http://www.lazyaumil.htm>).

Dalam aplikasinya ada beberapa fungsi *Amil*, Yaitu: *Pertama*, *Amil* berfungsi sebagai mediator antara mustahiq dan muzakki. Ini agar muzakki tidak riya' dan juga untuk menjaga martabat mustahiq. *Kedua*, *Amil* sebagai lembaga/badan yang mengontrol atau mengingatkan para muzakki.

Badan/lembaga amil zakat, harus proaktif bersilaturahmi kepada para muzakki dan sekiranya diperlukan membantu menghitung zakat yang harus dikeluarkannya. *Ketiga*, mengawasi dan mengevaluasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penyaluran zakat serta menghindari pilih kasih. *Keempat*, mengidentifikasi dan mengklasifikasi mustahiq agar penyaluran zakat direalisasikan secara baik dan efektif. *Kelima*, menyemarakkan syiar Islam, baik berupa pendayagunaan zakat maupun berlakunya zakat sebagai jaminan sosial (<http://www.lazyaumil.htm>).

LMI sebagai lembaga kemanusiaan terpercaya yang berdiri sejak tahun 1995 LMI kini mengendalikan 18 kantor cabang dengan berbagai layanan pemberdayaan.

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka untuk mengembangkan dan memanfaatkan dana zakat, infaq dan shadaqah bagi kemaslahatan umat manusia, perlu adanya suatu lembaga yang dapat mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah yang profesional. Dimana dalam mengelola dana zakat sangat terkait dengan masalah penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan dana zakat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo karena merupakan lembaga kemanusiaan terpercaya dan mengajak kita semua peduli untuk berbagi melalui program strategis pemberdayaan di bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Seluruh dana muzakki untuk mustahiq yang dihimpun LMI melalui zakat, infaq dan shadaqah diperiksa oleh akuntan publik. Penelitian ini guna meneliti bagaimana Pengelolaan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang

Probolinggo dalam menggali dan menggunakan sumber dana Zakat, Infak dan Shadaqah tersebut untuk kemaslahatan umat. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul : **“Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Shadaqah Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo”**

1.2. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana penggalian sumber dana zakat, infaq dan shadaqah dari muzakki di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo?
2. Bagaimana penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah kepada mustahiq di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo?

1.3. Tujuan:

1. Untuk menganalisis penggalian sumber dana zakat, infaq dan shadaqah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.
2. Untuk menganalisis penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.

1.2. Batasan Penelitian:

Pada penelitian ini yang berjudul Analisis Sistem Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah, peneliti membatasi hanya meneliti tentang penggalian, penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.

1.3. Manfaat Penelitian:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan bagi masyarakat umum
 - b. Mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan dana zakat
2. Bagi Fakultas
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana konsumtif bagi masyarakat luas, khususnya mereka yang kurang mengetahui seluk beluk tentang pengelolaan zakat
 - b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi fakultas dalam menjalankan bisnis yang bersifat sosial.
3. Bagi lembaga pengelola zakat
 - a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga zakat dalam pengelolaan dana zakat, terutama dalam meningkatkan sumber dana dan kepercayaan para muzakki, demi perkembangan serta peningkatan kualitas lembaga zakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Jenis Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
1	Fauziyah (2005)	Pendayagunaan Zakat Maal untuk usaha Produktif (Studi kasus di LAZIS Muhammadiyah Ranting Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)	Penelitian kualitatif deskriptif metode studi kasus	1. Analisis data kualitatif 2. Analisis data deskriptif	Lazis Muhammadiyah telah memberikan kontribusinya pada masyarakat (mustahiq) berupa pendayagunaan zakat dari para muzakki untuk dikonsumsi secara produktif untuk membantu mengembangkan usaha yang telah dirintis oleh para mustahiqnya Pandangan Islam terhadap pendayagunaan zakat <i>maal</i> untuk usaha produktif sangat dibolehkan dan dianjurkan berdasarkan masalah mursalah.
2	Sugeng Riyadi (2006)	Aplikasi Manajemen Syari'ah	Jenis penelitian deskriptif, sifat penelitian Studi	Analisis data kualitatif Analisis data	Dalam kinerjanya melakukan penyerapan, pengelolaan, dan

		Dalam Rangka Optimalisasi Distribusi Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi kasus pada lembaga zakat, infaq, dan shadaqah Masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya Malang)	kasus	deskriptif eksploratif	pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah LAGZIS Raden Fatah Universitas Brawijaya menerapkan prinsip manajemen ' <i>amanatul iqtan</i> (kredibilitas dan profesional)
3	Nur Rofi'ud Darajat (2008)	Analisis Perhitungan Zakat untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Baitul Mal Watamwill MMU Sidogiri Pasuruan Tahun 2001-2006)	Penelitian Kualitatif deskriptif metode studi kasus	Analisis Deskriptif Kualitatif	Perhitungan zakat BMT-MMU pada tahun 2001, sesuai dengan UU NO. 17 tahun 2000. Kinerja BMT-MMU dari segi zakat yang dikeluarkan pada tahun 2001 sampai 2006, menunjukkan terjadinya peningkatan zakat yang dikeluarkan oleh BMT-MMU yang diikuti oleh peningkatan laba yang diterima oleh BMT-

4	Syarifa Aini	Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo	Penelitian Kualitatif deskriptif	Analisis Deskriptif Kualitatif	MMU. Dalam menggali dana ZIS dan mencari muzakki, LMI Cabang Probolinggo masih kurang optimal, disebabkan mayoritas pengurus memiliki kesibukan lain di luar LMI Cabang Probolinggo, sedangkan penyaluran dana ZIS pada LMI Cabang Probolinggo masih bersifat pasif, karena dalam menyalurkan dana ZIS pihak pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari para muzakki tentang keberadaan mustahiq.
---	--------------	---	----------------------------------	--------------------------------	---

Dalam kajian penelitian terdahulu tersebut di atas terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu, kajian yang diteliti adalah tentang zakat, infaq dan shadaqah, jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut, penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan dana ZIS, obyek atau tempat penelitian yang berbeda yaitu pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo, Perbedaan waktu yang diteliti yaitu pada tahun 2005-2009.

Merujuk dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat mengambil beberapa manfaat. Diantaranya, dari penelitian tersebut peneliti dapat belajar bagaimana melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan mengetahui literatur-literatur yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam kajian tentang zakat, infaq dan shadaqah.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

Inoed (2005:8) menyebutkan secara etimologi *zakat* berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, suci, subur dan baik. Dipahami demikian, sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran, kikir dan dosa. Menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan.

Kata Infaq dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menfkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Dalam konsep ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan

seseorang, artinya orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Dalam istilah syari'at Islam, shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya.

2.2.2. Perbedaan Zakat, Infaq dan Shadaqah

Tabel 2.2.
PERBEDAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

ISTILAH	PERBEDAAN
ZAKAT	Secara etimologis (bahasa) zakat berarti bersih, suci, tumbuh dan berkah. Sedangkan secara terminologis, zakat adalah nama terhadap sebagian dari harta yang dikeluarkan dari harta tertentu dengan persyaratan tertentu (seperti <i>nishob</i>) untuk dibagikan kepada mustahiq dengan persyaratan yang tertentu pula.
INFAQ	Infaq secara bahasa berarti menghabiskan. Secara terminologis, infaq adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang dipaerintahkan oleh ajaran Islam, di luar zakat. Infaq digunakan untuk hal-hal yang bersifat material dan kebendaan, seperti infaq dengan sejumlah uang.
SHADAQAH	Shadaqah secara bahasa berarti benar, artinya orang yang bersedekah itu adalah orang yang benar imannya. Secara terminologis, shadaqah adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan

	oleh ajaran Islam, di luar zakat. Shadaqah bisa dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat material, dan juga hal-hal yang bersifat non material.
--	---

Sumber: Hafidhududdin (2002:1)

2.2.3. Hukum Zakat

Menurut Hasan (2006:17) berdasarkan ayat dan hadist jelas bahwa mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib sebagai salah satu rukun Islam. Orang yang enggan menunaikan zakat, akan mendapat azab di akhirat kelak, berdasarkan firman Allah dalam (Qs. At- Taubah: 34) :

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Sabda Rasulullah,

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ
مُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

Artinya:

*“Di riwayatkan dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW., bersabda :
Islam itu dibina di atas lima pilar : Bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang patut
disembah kecuali Allah, Muhammad hamba-Nya dan Rasul-Nya, mendirikan
shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu),
dan puasa Ramadhan.” (HR. Buchori)*

Al-Ba'ly (2006:1) menyebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam. Bagi mereka yang mengingkari kewajiban zakat maka telah kafir, begitu juga mereka yang melarang adanya zakat secara paksa. Jika ada yang menentang adanya zakat, harus dibunuh hingga mau melaksanakannya.

2.2.4. Jenis-Jenis Zakat

Muhammad (2006:32) menyebutkan secara substansial, zakat dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Zakat Fitrah Untuk Setiap Pribadi

Zakat ini merupakan zakat yang diwajibkan untuk setiap pribadi muslim. Ash Shiddieqy (1999:9) mendefinisikan zakat nafs, zakat jiwa yang disebut juga “Zakatul Fithrah” (zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa yang difardlukan) pada Hari Raya Idul Fitri.

Kewajiban mengeluarkan zakat fitrah yaitu sebanyak satu *shak* = 4 kati (2,5 kg) dari barang makanan pokok sebelum shalat Ied untuk membersihkan puasa kita dan untuk memberi makan orang-orang miskin.

2. Zakat Kekayaan

Beberapa jenis barang kekayaan dikenakan wajib zakat atas dasar besarnya nilai kekayaan (aset) tersebut, yaitu (1) zakat uang: uang emas/perak (harta lancar), (2) zakat ternak, (3) zakat perdagangan.

Zakat perdagangan adalah serupa dengan zakat kekayaan uang, emas dan perak, dengan besar zakat 2,5%.

Rasulullah bersabda,

فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نَعْدِلُ بَيْعَ.

Artinya:

“Sesungguhnya Rasulullah SAW. telah menyuruh kita semua untuk mengeluarkan sedekah (zakat) pada setiap komoditas yang kita persiapkan untuk diperdagangkan.” (HR. Abu Dawud)

3. Zakat Penghasilan

Jenis barang dikenakan wajib zakat atas dasar besarnya penghasilan mengandung makna perhitungan zakat atas dasar produksi dikalikan harganya, kemudian besarnya penghasilan kotor dikurangi biaya-biaya langsung maupun tidak langsung, upah dan gaji karena jabatan profesi tertentu. Jenis barang dan prosentase zakat yang dihitung atas dasar penghasilan adalah hasil pertanian dan industri. Adapun zakat yang dikeluarkan atas dasar kerja profesional berupa pendapatan atau upah kita sebut zakat profesi.

Nishab zakat pertanian sebesar 5 *wassaq*, atau sekitar 653 kg keadaan kering. Jika sawah tadah hujan dikenakan zakat sebesar 10%, dan untuk sawah yang diairi dikenakan zakat 5%. Sedangkan zakat industri para Ulama berbeda dalam penetapan prosentase zakat industri, berkisar antara 2,5% (mengacu zakat perdagangan), dan 5% (mengacu zakat pertanian yang diairi). Dan zakat profesi, besar zakat dan nishabnya sesuai dengan kekayaan emas, perak atau uang kertas dengan zakat 2,5% dapat dikeluarkan setiap kita panen (gaji bulanan) mengacu pada zakat pertanian.

4. Zakat Barang Temuan

Zakat barang temuan merupakan bentuk pendapatan yang diperoleh tanpa biaya. Besar zakatnya adalah 20%.

Tabel 2.3.
NISHOB ZAKAT

NO	JENIS USAHA	NISHOB	JUMLAH ZAKAT	KETERANGAN
1	Profesi			
	- Qiyas ke emas	85 gr emas	2,5%	Setelah 1 tahun
	- Qiyas ke tanaman	653 kg beras	2,5%	Setiap mendapatkan
2	Emas	20 misqal (85gr)	2,5%	Setelah berumur 1 tahun
	Perak	200 dirham (595 gr)	2,5%	Setelah berumur 1 tahun
3	Harta Perniagaan	85 gr emas		Dihitung setelah 1 tahun (nishobnya jumlah barang yang ada di tambah laba selama 1 tahun)

4	Binatang Ternak	- Unta	5-9 ekor	1 ekor kambing	Selanjutnya setiap pembelian 5 ekor unta, maka zakatnya 1 ekor kambing
			10-14 ekor	2 ekor kambing	
			15-19 ekor	3 ekor kambing	
		- Sapi/Kerbau	30-39 ekor	1 sapi (umur 1 tahun)	Bila jumlah sapi lebih dari 80 ekor, maka setiap penambahan 30 ekor, zakatnya 1 sapi umur 1 tahun dan setiap penambahan 40 ekor, zakatnya ditambah 1 sapi umur 2 tahun
			40-59 ekor	1 sapi (umur 2 tahun)	
			60-69 ekor	2 sapi (umur 2 tahun)	
		- Kambing/Domba	70-79 ekor	2 sapi (umur 1 & 2 tahun)	Selanjutnya setiap pembelian 100 ekor kambing maka zakatnya 1 ekor kambing
			40-120 ekor	1 ekor kambing	
			121-200 ekor	2 ekor kambing	
			201-399 ekor	3 ekor kambing	
5	Hasil Tanaman & Buah-buahan		5 watsaq 653 kg beras	5% (dengan irigasi) 10% (tanpa irigasi)	Setiap kali penen

6	Hasil Tambang	85 gr emas/ 653 kg beras	2,5%	Setiap mendapatkan
	Harta Karun (terpendam)	Tanpa nishob	20%	Setiap mendapatkan (termasuk hadiah, bonus)
7	Saham	85 gr emas	2,5%	Harga saham ditambah keuntungan
8	Benda-benda Produktif	653 kg beras	5% atau 10%	

Sumber : (Buku Saku YDSF)

2.2.5. Prinsip-prinsip Zakat

Djuanda (2006:14) menyebutkan bahwa zakat mempunyai enam prinsip, yaitu:

1. Prinsip keyakinan keagamaan.
2. Prinsip pemerataan dan keadilan.
3. Prinsip produktivitas dan kematangan.
4. Prinsip penalaran.
5. Prinsip kebebasan.
6. Prinsip etik dan kewajaran.

Prinsip keyakinan keagamaan menyatakan bahwa orang yang membayar zakat meyakini bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manifestasi keyakinan agamanya, sehingga kalau orang yang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya.

Prinsip pemerataan dan keadilan cukup jelas menggambarkan tujuan zakat, yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Tuhan kepada umat manusia.

Prinsip produktivitas dan kematangan menekankan bahwa zakat memang wajar harus dibayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Hasil (produk) tersebut hanya bisa dipungut setelah melampaui jangka waktu satu tahun yang merupakan ukuran normal memperoleh hasil tertentu.

Prinsip nalar dan kebebasan menjelaskan bahwa zakat hanya dibayar orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat untuk kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa.

Prinsip etik dan kewajaran menyatakan bahwa zakat tidak akan diminta secara semena-mena tanpa memperhatikan akibat-akibat yang ditimbulkannya. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau karena pemungutan itu orang yang membayarnya justru akan menderita.

2.2.6. Tujuan Zakat

Yang dimaksud dengan tujuan zakat, dalam hubungan ini, adalah sasaran praktisnya. Menurut Djuanda (2006:15) tujuan tersebut adalah:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *mustahiq* (penerima zakat).
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama Muslim dan manusia pada umumnya

4. Menghilangkan sifat kikir atau serakah para pemilik harta. Membersihkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
5. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
6. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
7. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
8. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.

Adapun Menurut Hafidhuddin (2007:69) kewajiban menunaikan zakat merupakan sesuatu yang demikian tegas dan mutlak. Karena di dalam ajaran Islam, hal ini terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahiq, harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hikmah, urgensi dan manfaat tersebut, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT.
2. Karena zakat merupakan hak bagi mustahiq, maka berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama golongan fakir ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.
3. Sebagai pilar *jama'i* antara kelompok *aghniyah* yang kecukupan hidupnya, dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk

berjuang di jalan Allah, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

4. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
5. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapatkan dengan cara yang batil.
6. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

2.2.7. Delapan *Asnaf* (Yang Berhak Menerima Zakat)

Allah SWT telah menentukan golongan-golongan yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Mufraini (2006:174) merumuskan bahwa zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan dalam ayat:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٦

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang

diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Qs. At-Taubah: 60)

Tabel 2.4.
MUSTAHIQ (YANG BERHAK MENERIMA ZAKAT)

MUSTAHIQ	PENGERTIAN
1. Kelompok Fakir Miskin	Secara umum pengertian yang dipaparkan oleh para ulama mazhab untuk fakir dan miskin tidak jauh dari indikator ketidakmampuan secara materi untuk memenuhi kebutuhannya, atau indikator kemampuannya mencari nafkah (usaha), di mana dari hasil usaha tersebut belum bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, indikator utama yang ditekankan para imam mazhab adalah: a) ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan materi; b) ketidakmampuan dalam mencari nafkah. Kelompok fakir dikaitkan dengan kenihilan materi sedangkan kelompok miskin dikaitkan dengan penghasilan yang tidak mencukupi.
2. Kelompok Amil Zakat	Yang diaksud dengan amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran harta zakat. Hak mereka adalah 12,5 % atau 1/8 dari harta yang terkumpul.
3. Kelompok Riqab	Dalam kajian fikih yang dimaksud dengan para

	budak, dalam hal ini jumhur ulama, adalah perjanjian seorang muslim (budak belian) untuk bekerja dan mengabdikan kepada majikannya, di mana pengabdian tersebut dapat dibebaskan bila si budak belian memenuhi kewajiban pembayaran sejumlah uang, namun si budak belian tersebut tidak memiliki kecukupan meteri untuk membayar tebusan atas dirinya tersebut. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk memberikan zakat kepada orang itu agar dapat memerdekakan diri mereka sendiri. Bila melihat konsep diatas, maka definisi tersebut sepintas tidak lagi bisa dipakai atau diterapkan pada kondisi sekarang, sehubungan adanya pelanggaran secara syariat dan bahkan konteks sekarang sudah menjadi isu pelarangan dalam skala internasional.
4. Kelompok Muallaf	Menurut Qardlawi dalam Mufraini (2006:198) golongan muallaf terbagi menjadi tujuh golongan. Antara lain: golongan yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompoknya atau keluarganya, golongan yang dikhawatirkan perilaku kriminalitasnya, pemimpin serta tokoh masyarakat yang masuk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir (non muslim), kalangan kaumnya akan tetapi imannya masih lemah, kaum muslim yang bertempat tinggal di benteng-benteng dan

	daerah yang berbatasan dengan musuh, kaum muslim yang membutuhkan dana untuk mengurus dan memerangi kelompok pembangkang kewajiban zakat. Dengan demikian, dana zakat untuk kelompok ini dapat disalurkan kepada daerah yang mengalami konflik disintegrasi, pusat-pusat rehabilitasi kejahatan sosial atau bahkan lembaga-lembaga pemasyarakatan.
5. Kelompok Gharimin	Gharim adalah orang mempunyai utang dan aset yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi utangnya tersebut.
6. Kelompok Fi Sabilillah	Sabilillah artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai Islam (perbuatan). Jika diterapkan untuk kondisi keindonesiaan, dapat dinyatakan bahwa dana <i>fisabilillah</i> hanya bisa disalurkan untuk mereka yang berperang di jalan Allah atau lebih tepatnya lagi ‘dana perang umat’.
7. Kelompok Ibnu Sabil	Ibnu sabil menurut jumhur ulama adalah kiasan untuk musafir (perantau), yaitu orang yang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain. Ibnu sabil mempunyai hak dari dana zakat, apabila kehabisan akomodasi dan perbekalannya, walaupun asal kondisi

	ekonominya berkecukupan.
--	--------------------------

Sumber: Mufraini (2006:174)

2.2.8. Persyaratan Harta yang Wajib Dizakati

Tidak semua kekayaan harus dikeluarkan zakatnya, sebab kekayaan yang harus dikeluarkan zakatnya harus jelas siapa pemiliknya, bagaimana status pemiliknya, apa jenisnya, berapa kadarnya, bagaimana sifat kekayaan itu (tetap atau dalam keadaan berkembang). Menurut Inoed, dkk (2005:25) secara umum kriteria kekayaan wajib zakat itu ada delapan aspek yaitu:

1. Milik orang Islam, merdeka
2. Berkembang
3. Milik penuh
4. Lebih dari kebutuhan biasa
5. Bebas dari hutang
6. Sampai atau cukup senisab
7. Sampai atau cukup waktu
8. Sejumlah kadar tertentu.

2.2.9. Sistem Zakat: Model Redistribusi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Muhammad (2006:167) secara sistem, mekanisme zakat merupakan salah satu bentuk model pemerataan kekayaan. Model ini mengandung tiga model Sub-Sistem, yaitu: (1) Sub-Sistem Pengumpulan, (2) Sub-Sistem Penyaluran, dan (3) Sub-Sistem Amil. Ketiga komponen sistem tersebut saling berkaitan.

1. Sub-Sistem Pengumpulan

pengumpulan dan penghimpunan zakat secara benar memerlukan pengetahuan tentang: (1) neraca kekayaan rumah tangga dan (2) neraca kekayaan perusahaan.

(1) Neraca kekayaan rumah tangga memerlukan perhitungan per tahun:

(a) biaya hidup, (b) pendapatan (*income*), (c) harta lancar, (d) harta tetap (gedung, rumah dan peralatan lain), (e) hutang dan (f) piutang.

(2) Keuntungan perusahaan yang memerlukan perhitungan per tahun: (a) biaya perusahaan, langsung, tidak langsung, upah dan gaji, (b) produksi, harga jual dan penghasilan kotor, (c) harta lancar, (d) harta tetap (penyusutan gedung dan peralatan), (e) hutang, (f) piutang, (g) keuntungan (laba) perusahaan.

2. Sub-Sistem Penyaluran; 8 Asnaf

Soal zakat disebutkan dalam Al-Qur'an secara ringkas, tidak disebutkan harta apa yang wajib zakat, juga tidak menyebutkan berapa besar zakat itu dan apa syarat-syaratnya, seperti syarat haul (genap setahun), batas nishab dan gugurnya wajib zakat sebelum mencapai *nishab*. Sunnah Rasul SAW. Menjelaskan pelaksanaannya, oleh karena itu kita wajib beriman kepada Sunnah Nabi ini.

Sebagaimana telah disebutkan, sasaran zakat sudah ditentukan dalam surat At-Taubah: 60, yaitu terdiri dari 8 golongan (*asnaf*), yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak (*riqab*), orang-orang yang berhutang (*gharimin*), keperluan di jalan Allah (*fi sabilillah*) dan orang-orang yang berada dalam perjalanan (*ibnu sabil*).

Tabel 2.5.
Bentuk-bentuk Penggunaan Dana Zakat Untuk Mustahiq

Yang Berhak Menerima Zakat	Bentuk-bentuk Penggunaan Dana Zakat
1. Fakir-miskin	- Mencukupi kebutuhan hidup setahun. - Membutuhi kebutuhan seumur hidup, sepanjang masih miskin. - Modal kerja untuk yang mampu bekerja atau alat produksi untuk yang mampu bekerja. - Biaya pendidikan (menuntut ilmu), beasiswa.
2. Amil zakat	- Gaji bagi amil, walaupun kaya. - Gaij yang mencukupi hidupnya, jika dari bagian amil tidak mencukupi, ambil gaji dari sumber lain. - Pengorganisasian ada dua urusan, pengumpulan dan pembagian, masing-masing urusak mempunyai seksi dan bagian.
3. Muallaf	- Dakwah Islam. - Melunakkan hati yang memusuhi Islam. - Baru masuk Islam, walaupun kaya. - Pemimpin Islam yang masih lemah imannya - Masih kafir agar hatinya condong ke Islam, untuk penyiaran Islam.
4. Riqab	- Membebaskan budak. - Membebaskan tawanan Muslim. - Menghapus penjajahan. - Perbudakan bangsa oleh bangsa lain.
5. Gharimin	- Orang yang mengalami bencana hutang dalam taat kepada Allah.
6. Sabilillah	- Sukarelawan untuk perang.

	- Kemaslahatan umum, seperti membuat jembatan. - Untuk pengembangan pendidikan. - Menolong para da'i.
7. Ibnu Sabil	- Tunawisma. - Anak buangan. - Anak jalanan. - Orang yang diusir.

Sumber: Muhammad (2006:172)

3. Sub-Sistem Amil Zakat: UU No. 38/1999

Organisasi fungsional untuk pengumpulan dan penyaluran zakat memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu penanggulangan kemiskinan secara profesional memerlukan organisasi yang kuat. Kekuatan kunci internal organisasi yang berbeda, juga mempunyai bidang fungsional yang berbeda. Dalam Lembaga Amil Zakat memiliki bidang fungsional: (a) fungsi manajemen, (b) fungsi Pengumpulan Zakat, (c) Fungsi Pelayanan Mustahiq, (d) Fungsi Akuntansi Keuangan, dan (e) Sistem Informasi Komputer/*LitBang* Penanggulangan Kemiskinan.

2.2.10. Manajemen Pengelolaan Zakat

Menurut Sudirman (2007:80) manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar dari kata “*manage*,” yang berarti “*control*” kontrol dan “*succeed*” sukses. Sepertinya dari kata ini dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan. Adapun manajemen secara terminologi diartikan James Stoner, sebagai proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuatiing*) dan pengawasan (*controlling*) usaha para anggota

organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sudewo dalam Sudirman (2007:80) berikut ini beberapa poin penting yang disajikan dalam buku Manajmen Zakat:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktifitas untuk membuat rancangan-rancangan agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Perencanaan itu bisa terkait dengan beberapa hal, antara lain terkait antara waktu dan strategi. Perencanaan model pertama, sering dibagi dalam tiga pembabakan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Yang dimaksud dengan perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibatasi waktunya hanya satu tahun, sedangkan perencanaan jangka menengah biasanya akan dilakukan dalam kisaran waktu antara satu sampai tiga tahun. Untuk perencanaan jangka panjang, waktu yang dibutuhkan adalah tiga sampai lima tahun.

Organisasi zakat harus memprioritaskan perencanaan strategis daripada perencanaan berdasarkan waktu. Perencanaan strategis akan memungkinkan lembaga zakat untuk bereaksi secara aktif dan mampu merespon kondisi masyarakat yang cepat berubah.

2. Pengorganisasian

Yang dimaksud pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk untuk mengatur para anggotanya. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yang sering

didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Kita memaklumi bahwa dalam sebuah institusi telah berkumpul beragam orang dengan latar belakang dan kepentingannya. Termasuk dalam lembaga zakat, kita akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki motivasi yang berbeda. Seharusnya, apa pun alasan orang untuk ikut terjun dalam dunia pengelolaan zakat, saat berbicara organisasi, semua kepentingan yang mengatas namakan pribadi atau golongan harus dibuang jauh-jauh. Segala penyimpangan atau ketidakkonsistenan dalam menjalankan roda organisasi yang dibangun berdasarkan visi dan misi lembaga harus diluruskan. Untuk itulah, dalam organisasi dibutuhkan orang-orang yang kuat dan tahan terhadap godaan. Mereka akan tetap komitmen dengan kepentingan organisasi dengan mengesampingkan kepentingan perorangan.

3. Paksanaan dan Pengarahan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh organisasi, sedangkan pengarahan adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen yang sangat diperlukan, diantaranya adalah motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Dalam lembaga zakat ada beberapa cara untuk memotivasi anggota organisasi, antara lain:

- a. Amil zakat bertugas untuk berdakwah kepada muzakki untuk berzakat ini adalah perbuatan mulia yang tergolong dakwah, apalagi jika sukses mengajak muzakki untuk berzakat, tentu pahalanya berlipat ganda.

- b. Setelah mengumpulkan zakat, tugas amil adalah mendayagunakan secara benar. Apabila tugas kedua ini dilakukan penuh dengan tanggung jawab, seperti penyaluran zakat kepada yang berhak pada waktu yang tepat dan dengan metode yang tepat. Pemberian kepada para pengungsi di penampungan darurat akan lebih bermakna jika dilakukan secara cepat dan tepat sasaran. Ini adalah ladang amal bagi amil untuk bekerja giat dan penuh semangat.
- c. Transparansi antar anggota. Unsur ini penting dalam rangka meningkatkan loyalitas dan kepercayaan amil terhadap lembaga yang digelutinya. Dengan demikian, tidak ada amil yang merasa dikerjai atau dijadikan sapi perah oleh lembaganya. Amil akan bekerja optimal sedangkan muzakki akan percaya dan puas akan kinerja amil karena zakatnya telah disampaikan kepada yang berhak.

Cara di atas akan memberikan keleluasaan kepada amil untuk bekerja dengan motivasi luhur, tidak hanya berorientasi materi sebagai imbalan kerja mereka, namun mereka juga akan mendapatkan balasan yang besar di akhirat kelak.

Komponen penting lainnya dalam tahap pelaksanaan adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi secara timbal balik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Terhentinya informasi akan menyebabkan kemacetan interaksi sehingga pada akhirnya akan memunculkan masalah baru. Seiring dikatakan bahwa siapa yang menguasai informasi, dialah

yang akan menguasai dunia. Oleh karena itulah, jalannya arus informasi harus berlangsung secara lancar.

Unsur terakhir yang penting dalam pelaksanaan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah unsur esensial dalam sebuah organisasi seiring sinyalemen umum bahwa warna organisasi sangat tergantung siapa yang memimpinnya. Kepemimpinan tidak lepas dari karakter individu yang sering ditentukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, belajar atau tempat kerja. Bakat kepemimpinan membutuhkan stimulus dari luar sehingga bakat itu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kepemimpinan yang baik tidak lahir dari konflik kepentingan yang akan memenangkan kelompoknya dan menghancurkan lawannya. Sesungguhnya, pemimpin yang diidamkan adalah sosok pemimpin yang menjadi tumpuan harapan semua orang, bukan kelompok atau golongan tertentu.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan atau dalam bahasa agama biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai.

Pengawasan dalam lembaga zakat, setidaknya ada dua substansi, pertama, secara fungsional, pengawasan terhadap amil telah menyatu dalam diri amil. Pengawasan inheren semacam ini akan menjadikan amil merasa bebas bekerja dan berkreasi karena selain bekerja, amil juga melakukan ibadah. Inilah yang membedakan amil dengan pekerja lembaga sosial lainnya.

Kedua, secara formal, lembaga zakat memiliki Dewan Syariah yang secara struktural berada di bawah ketua lembaga zakat. Dewan Syariah yang terdiri atas para pakar yang ahli di bidangnya bertugas untuk mengesahkan setiap program yang dibuat lembaga zakat. Jika nanti ditemukan penyimpangan dan ketidakberesan dalam aplikasi program kegiatan, dewan ini berhak mengontrol dan kalau perlu menghentikan program tersebut.

2.2.11. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat

Hafidhuddin (2007:170) menyebutkan bahwa pengelolaan zakat melalui lembaga pengelola zakat, apalagi yang mempunyai kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat.
4. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang Islami.

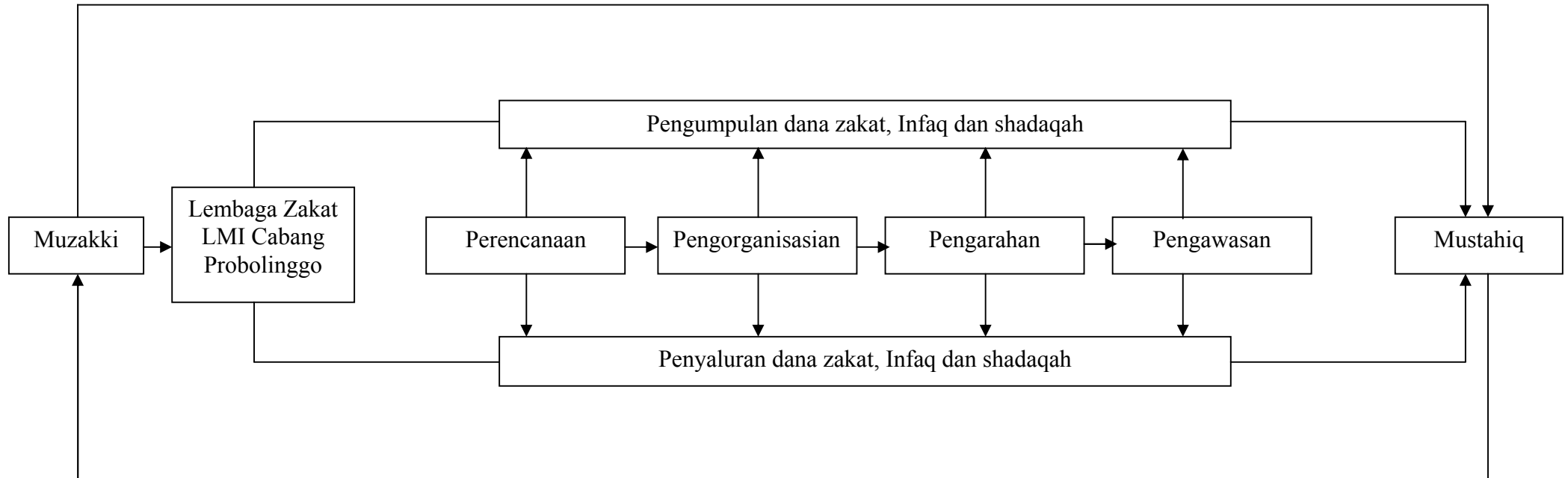
2.2.12. Dana Zakat Untuk Membiayai Usaha-usaha Produktif

Pada prinsipnya dana zakat itu adalah milik *mustahiq* yang jumlahnya ada delapan kelompok, sebagaimana dikemukakan dalam Q.S. At-Taubah: 60. Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat, bisa mengatur dengan programnya apakah zakat tersebut akan diberikan kepada mustahiq dalam bentuk konsumtif ataukah dalam bentuk produktif untuk menambah modalnya (Hafidhuddin, 2002:144).

Dalam kaitan dengan masalah ini, Qardhawi dalam Hafidhuddin (2002:144) menyatakan bahwa berdasarkan pendapat Umar bin Khatab dan Imam Atha seorang Ulama Thabi'in, boleh saja Daulah Islamiyah membangun pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan, PT dan lain-lain, kemudian dijadikan milik orang miskin seluruhnya atau sebagiannya. Dengan demikian usaha yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan dan dapat membiayai kebutuhan hidup mereka.

Hal yang tidak kalah pentingnya bagaimana menjadikan zakat berfungsi sebagai amal ibadah dan juga sebagai konsep sosial. Inoed, dkk (2005:3) menyebutkan sejak dahulu pemanfaatan zakat dapat digolongkan dalam empat bentuk yaitu:

1. bersifat *konsumtif tradisional* yaitu proses dimana pembagian langsung kepada para mustahiq.
2. Bersifat *konsumtif kreatif* yaitu proses pengonsumsi dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk bea siswa, gerabah, cangkul, dan sebagainya.
3. Bersifat *produktif tradisional* yaitu proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk satuan daerah yang mengelola zakat. Seperti pemberian kambing, sapi, becak, dan sebagainya.
4. Bersifat *produktif kreatif* yaitu proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk usaha program sosial, home industri atau pemberian tambahan modal usaha kecil.

1.2. Kerangka**Berpikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo, yang terletak di Perum Pilang Permai A/4 Probolinggo.

3.2. Jenis dan Pendekatan Ilmiah

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis proses atau sistem pengelolaan dana zakat, mulai dari penghimpunan sumber dana sampai dengan penggunaan dana zakat tersebut, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif menurut Masyhuri (2008:47) adalah berusaha mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspeknya sebagaimana adanya. Kegiatan dilakukan dengan menghimpun data atau fakta yang berhubungan dengan masalahnya tanpa memberikan interpretasi. Tujuan mengungkapkan apa adanya ini, agar dapat mengungkapkan kelemahan

dan kekurangannya yang akan dijadikan dasar dalam langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaannya.

3.3. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Wahidmurni (2008:41) data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Menurut Indriantoro (1999:146) sumber data penelitian terdiri atas: sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa wawancara secara langsung dengan pihak manajemen lembaga zakat, sehingga diperoleh keterangan yang lengkap mengenai kondisi lembaga, sejarah berdirinya lembaga zakat, perkembangan lembaga selama ini, strategi lembaga zakat dalam menggali, menyalurkan dan mendayagunakan dana zakat serta kegiatan usaha lembaga, hasil observasi selama di lembaga.

3.3.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder berupa laporan keuangan sumber dan penggunaan dana zakat Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo, struktur organisasi, visi dan misi, dan organisasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (1999:139) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.4.2. Wawancara

Moleong (2006:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Nur Indriantoro (1999:146) dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dengan cara dokumenter ini, data yang diharapkan dapat diperoleh antara lain: sistem dan prosedur mengenai penghimpunan dana penggunaan zakat, data-data tentang para penerima zakat (*mustahiq*) seperti tabel penyaluran zakat kepada *mustahiq*, tabel tentang perolehan zakat fitrah, zakat mal, infaq/shadaqah selama periode 2005-2009.

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dengan cara menggambarkan tentang objek penelitian serta menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rumusan masalah yang ada (Husna, 2006:54).

2. Menganalisis penggalan dana zakat, infaq dan shadaqah yang telah diterima dan dikelola oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo selama periode 2005-2009.

3. Menganalisis penyaluran dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo.

Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan objek penelitian dengan sebenarnya dengan kata-kata atau kalimat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memperoleh kesimpulan serta memberikan solusi dalam penyelesaiannya.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo berdiri berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009 SK Gubernur Jawa Timur : 451/1702/032/2005. Pada garis besarnya Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo didirikan untuk meningkatkan secara optimal penerimaan, pengumpulan, penyaluran serta mengelola dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi kesejahteraan masyarakat, sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional, sehingga tercapai suatu tujuan untuk meratakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat tanpa adanya kesenjangan ekonomi yang terlalu mencolok.

Pada tahun 2005 Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo membentuk susunan pengurus mulai dari Kepala Cabang, Divisi Penghimpunan, Divisi Keuangan, sampai Divisi Pelayanan. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo juga memiliki beberapa kegiatan untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang profesional dan lebih peduli. Diantaranya, Program Pendidikan, Peduli Guru dan Da'i, pengajian umum yang dilaksanakan dua minggu sekali, dan seminar untuk donatur.

Pada tahun 2006, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo melaksanakan beberapa kegiatan. Yang pertama, kegiatan Temu Donatur dan Anak Asuh dalam acara pengajian. Kegiatan ini bertema “Bersama ZIS Kita Bangun Umat yang Kuat”, dimana dengan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan sosial berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta meningkatkan kepercayaan dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan ibadah zakat, infaq dan shadaqah, membantu *muzakki* untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah melalui Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada sesama. Yang kedua, Penyembelihan Hewan Qurban. Pembagian daging qurban ini disalurkan di beberapa kecamatan diantaranya, Kecamatan Wonoasih, Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. Masing-masing kecamatan mendapatkan 80 paket daging sapi dan 46 paket daging kambing. Pembagian daging qurban ini lebih di khususkan untuk disalurkan kepada warga yang kurang mampu. Sasaran ditujukan pada warga kurang mampu dengan maksud, agar mereka juga dapat merasakan kesenangan seperti apa yang dirasakan oleh orang yang mampu.

Pada tahun 2007, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo memiliki program baru yaitu Modal Bergulir untuk Usaha Kecil. Kehidupan sekarang ini semakin sulit terutama bagi golongan ekonomi lemah. Untuk jangka panjang, membantu dengan “umpan”, bukanlah sebuah pilihan yang bijak. Lebih efisien dengan memberikan “kail”. Untuk itu, LMI mengadakan program Bantuan Modal Bergulir untuk Usaha Kecil. Sebagai langkah awal, bantuan yang akan

segera dikucurkan sebesar 1 jt rupiah kepada usaha seorang ibu yang ingin mengembangkan usaha jahit-nya dalam pembuatan seragam sekolah. Sedang dikaji pula, bantuan modal bergulir berupa kambing untuk korban banjir di kecamatan wonoasih.

Pada tahun 2009, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo melaksanakan beberapa kegiatan. *Yang pertama*, Program Peduli Pendidikan dan Dakwah yang meliputi, pemberian bantuan Beasiswa kepada anak usia sekolah dari keluarga yang tidak mampu atau anak yatim dan pemberian bantuan untuk kegiatan dakwah. *Kedua*, Program Peduli Kesehatan, sasaran program ini adalah ibu-ibu dari keluarga tidak mampu yang memerlukan bantuan biaya persalinan dan kaum dhuafa yang memerlukan bantuan biaya untuk rawat inap atau operasi. *Ketiga*, Program Pondok Asuh, program ini diberikan untuk menampung anak-anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu dalam sebuah pondok yang diasuh oleh seorang ustadz. Melalui Pondok Asuh ini mereka tidak hanya mendapat bantuan biaya sekolah secara penuh, tetapi juga pembinaan akhlak. *Keempat*, Program Peduli Guru dan Da'i Prasejahtera. Program ini memberikan bantuan secara rutin (per bulan) kepada guru dan da'i prasejahtera. *Kelima*, Program Ramadhan meliputi, Ifthor bersama kaum dhuafa, bingkisan lebaran untuk anak yatim dan guru prasejahtera, serta sebar ta'jil. *Keenam*, Program untuk Donatur, yaitu kegiatan yang diberikan khusus kepada donatur sebagai salah satu bentuk penghargaan dan menguatkan kepercayaan mereka kepada LMI atas donasi yang telah diberikan selama ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah berupa pelatihan atau seminar. Dan *ketujuh*, Program Kambing Bergulir dan program

pemberian bantuan pinjaman modal kepada kaum dhuafa yang memerlukan untuk memulai usaha.

4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan

Sejalan dengan berdirinya Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo, suatu keinginan yang tercermin dalam suatu program harus dituangkan dalam bentuk visi dan misi organisasi. Visi dan misi organisasi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan strategis organisasi yang akan diterapkan dalam program kerja teknik dan umum dalam suksesnya visi dan misi organisasi untuk menuju organisasi yang berkualitas dan profesional. Sejalan dengan hal tersebut, maka semua lapisan yang terkait dengan organisasi harus ikut dan mendukung kebijakan yang mengacu pada visi dan misi organisasi ini, sehingga tumbuh komitmen bersama untuk mengembangkan organisasi.

Adapun visi, misi dan tujuan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo adalah sebagai berikut (Profil Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo, 2005):

a. Visi

Profesional dan Lebih Peduli

b. Misi

1. Menjadi Mitra Perusahaan besar dalam melaksanakan PKBL (Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan
2. Lebih Peduli Pada Masyarakat Miskin Kota dan desa Miskin Terpencil Melalui Program PKBL dan S&R (Social & Rescue)

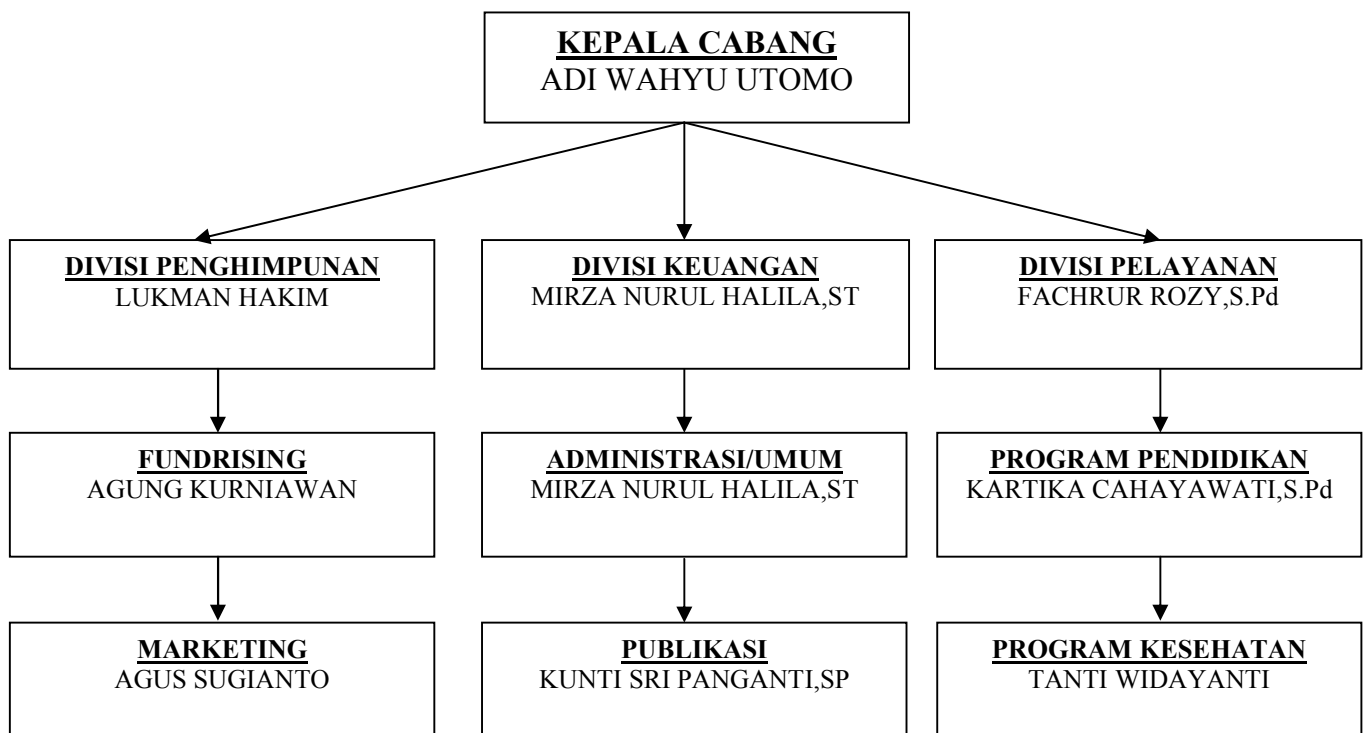
3. Melakukan Edukasi dan Mediasi kepada Masyarakat untuk Kegiatan secara Langsung dan Cepat

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan secara optimal penerimaan, pengumpulan, penyaluran serta mengelola dana zakat, infaq, dan sadaqah bagi kesejahteraan masyarakat, sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional, sehingga tercapai suatu tujuan untuk meratakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat tanpa adanya kesenjangan ekonomi yang terlalu mencolok.

4.1.3. Struktur Organisasi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

**SUSUNAN PENGURUS LMI CABANG PROBOLINGGO
TAHUN 2009-2013**



4.1.5. Job Description

Job Description Pengurus LMI Kota Probolinggo

1. Ketua Cabang LMI :
 - a. Mengkoordinir seluruh pengurus LMI
 - b. Membuat perencanaan program LMI Kota Probolinggo
 - c. Koordinasi dengan LMI pusat mengenai program-program kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Divisi Penghimpunan
 - a. Menghimpun dana dari donatur
 - b. Memperkenalkan produk-produk layanan LMI kepada donatur dan calon donatur
 - c. Memberikan pelayanan kepada donatur
 - d. Membuat database donatur
3. Fundraising
 - a. Menghimpun dana dari donatur
4. Marketing
 - a. Memperkenalkan produk-produk layanan LMI kepada donatur dan calon donatur
5. Divisi Keuangan
 - a. Mencatat transaksi keluar masuknya dana
 - b. Mencatat keluar masuknya surat
 - c. Membuat buletin LMI

6. Administrasi

- a. Mencatat transaksi keluar masuknya dana
- b. Mencatat keluar masuknya surat

7. Publikasi

- a. Membuat buletin LMI

8. Divisi Pelayanan

- a. Menyalurkan dana dari donatur kepada yang berhak menerima ZISWAF
- b. Menyusun Program layanan

9. Program Pendidikan

- a. Menyalurkan dana donatur di bidang pendidikan (seperti beasiswa, dakwah, bantuan da'i dan guru prasejahtera)

10. Program Kesehatan

- a. Menyalurkan dana donatur di bidang kesehatan (seperti bantuan biaya berobat, rawat inap, operasi, bantuan bencana alam)

4.1.6. Program Kerja Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Supaya dapat memberikan suatu kemudahan baik bagi muzakki, mustahiq dan pengurus Lembaga Manajemen Infaq (LMI), maka diperlukan petunjuk operasional yang mudah untuk dilaksanakan dan juga didukung dengan adanya berbagai sarana dan prasarana administrasi yang memadai. Di bawah ini adalah program kerja Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo sebagai berikut:

1. Program Peduli Pendidikan dan Dakwah

Meliputi :

- pemberian bantuan Beasiswa kepada anak usia sekolah dari keluarga yang tidak mampu atau anak yatim
- pemberian bantuan untuk kegiatan dakwah

2. Program Peduli Kesehatan

Sasaran program ini adalah :

- ibu-ibu dari keluarga tidak mampu yang memerlukan bantuan biaya persalinan
- kaum dhuafa yang memerlukan bantuan biaya untuk rawat inap atau operasi

3. Program Pondok Asuh

Program ini diberikan untuk menampung anak-anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu dalam sebuah pondok yang diasuh oleh seorang ustadz. Melalui Pondok Asuh ini mereka tidak hanya mendapat bantuan biaya sekolah secara penuh, tetapi juga pembinaan akhlak.

4. Program Peduli Guru dan Da'i Prasejahtera

Program ini memberikan bantuan secara rutin (per bulan) kepada guru dan da'i prasejahtera

5. Program Ramadhan

Meliputi :

- Ifthor bersama kaum dhuafa
- Bingkisan Lebaran untuk anak yatim dan guru prasejahtera
- Sebar Ta'jil

6. Program untuk Donatur

Kegiatan yang diberikan khusus kepada donatur sebagai salah satu bentuk penghargaan dan menguatkan kepercayaan mereka kepada LMI atas donasi yang telah diberikan selama ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah berupa pelatihan atau seminar.

7. Program Pemberian Modal Bergulir

Pemberian Bantuan pinjaman modal kepada kaum dhuafa yang memerlukan untuk memulai usaha.

4.1.7. Pelaksanaan Kegiatan

Rencana Program Kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Program Peduli Pendidikan dan Dakwah

- pemberian bantuan Beasiswa

Bantuan Beasiswa diberikan secara rutin per bulan dengan jumlah bantuan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, yaitu

- a. Tingkat Sekolah Dasar, sebesar Rp. 25.000 per orang;
- b. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, sebesar Rp. 35.000,- per orang;
- c. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, sebesar Rp. 50.000,- per orang;
- d. Tingkat Perguruan Tinggi, sebesar Rp. 100.000,- per orang

Jumlah penerima bantuan adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat Sekolah Dasar, sebanyak 15 orang;
- b. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, sebanyak 15 orang;

- c. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, sebanyak 20 orang;
- d. Tingkat Perguruan Tinggi, sebanyak 3 orang
- pemberian bantuan untuk kegiatan dakwah
- pemberian bantuan untuk kegiatan dakwah antara lain :
 - a. diberikan secara rutin untuk kegiatan kajian IKADI
 - b. pemberian bantuan untuk acara seminar yang diselenggarakan Yayasan Khoiru Ummah dan SALIMAH

2. Program Peduli Kesehatan

Tabel 4.1
Daftar Bantuan Program Peduli Kesehatan

No	Pemberian Bantuan	Keterangan
1	Januari 2009	Bantuan biaya rawat inap
2	Pebruari 2009	Bantuan biaya rawat inap
3	Maret 2009	Bantuan Biaya Operasi
4	April 2009	Bantuan biaya persalinan
5	Mei 2009	Bantuan biaya rawat inap
6	Juni 2009	Bantuan biaya rawat inap
7	Juli 2009	Bantuan biaya persalinan
8	Agustus 2009	Bantuan biaya rawat inap
9	Oktober 2009	Bantuan biaya rawat inap dan bantuan biaya persalinan

3. Program Pondok Asuh

Pada Pondok Asuh LMI Cabang Kota Probolinggo terdapat 6 orang anak asuh yang dibimbing oleh seorang ustadz. Keenam anak asuh tersebut adalah laki-laki dan merupakan siswa sekolah lanjutan tingkat atas. Anak asuh tersebut

mendapatkan bantuan beasiswa secara penuh, uang saku, dan memperoleh konsumsi selama dalam Pondok Asuh.

4. Program Peduli Guru dan Da'i Prasejahtera

Bantuan ini diberikan kepada :

Tabel 4.2
Daftar Penerima Bantuan Program Peduli Guru dan Da'i Prasejahtera

No	Penerima Bantuan	Jumlah
1	Da'i	1 orang
2	Guru Yayasan Khoiru Ummah	20 orang
3	Guru PAUD Salimah	5 orang
4	Pengajar TPA Al Firdaus	2 orang
5	Pengajar TPA Musholla Sunan Bonang	2 orang

5. Program Ramadhan

- Ifthor bersama kaum dhuafa

Ifthor bersama selama bulan Ramadhan dilaksanakan sebanyak 3 kali

- Bingkisan Lebaran untuk anak yatim dan guru prasejahtera

Bingkisan lebaran diberikan kepada anak yatim dan guru PAUD Salimah

- Sebar Ta'jil

Program sebar Ta'jil dilaksanakan dengan menyebarkan ta'jil pada beberapa musholla dan masjid di Kota Probolinggo

6. Program untuk Donatur

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah berupa seminar motivasi untuk berzakat, seminar motivasi untuk menyambut bulan Ramadhan, pembinaan ngaji dan pengajian umum.

7. Program Pemberian Modal Bergulir. Rincian pemberian Bantuan pinjaman modal dari tahun 2007 sampai tahun 2009 adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberian Bantuan Modal Usaha Menjahit sebesar Rp 1.000.000,- pada bulan Mei 2007
 - b. Pemberian Bantuan Modal Usaha Menjahit sebesar Rp 200.000,- pada bulan Mei 2007
 - c. Pemberian Bantuan Modal Usaha Bakso sebesar Rp. 300.000,- pada bulan Oktober 2008
 - d. Pemberian Bantuan Modal Usaha Bakso sebesar Rp. 400.000,- pada bulan Maret 2009
 - e. Pemberian Bantuan Modal Usaha Jilbab sebesar Rp. 400.000,- pada bulan Juni 2009
 - f. Pemberian Bantuan Modal Usaha Jilbab sebesar Rp. 500.000,- pada bulan Oktober 2009

4.1.8. Siklus Perkembangan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo didirikan pada tahun 2005 untuk menampung para muzakki yang masih belum tersentuh Lembaga Amil Zakat (LAZ), agar dana yang mereka salurkan kepada mustahiq bisa dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Pada tahun 2005-2006 Lembaga

Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo memiliki 9 orang pengurus yang diketuai oleh bapak Rudi Handoko. Pada waktu itu Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo hanya memiliki lima program kegiatan yaitu, Program Peduli Pendidikan dan Dakwah, Program Peduli Guru dan Da'i, Program Peduli Kesehatan, Program Pondok Asuh dan Program Ramadhan.

Pada tahun 2007-2008, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo menambah program kegiatannya menjadi sembilan program. Yaitu menambah Program Pemberian Modal Bergulir untuk kaum dhuafa yang memerlukan modal untuk membuka usaha, Program Kambing Bergulir dan Khitanan Massal.

Tahun 2009, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo membentuk kepengurusan baru yang dikepalai oleh bapak Adi Wahyu Utomo dan tetap memiliki 9 orang pengurus. Kemudian Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo memiliki sepuluh program baru, yaitu Program Untuk Donatur, program ini adalah kegiatan yang diberikan khusus kepada donatur sebagai salah satu bentuk penghargaan dan menguatkan kepercayaan mereka kepada LMI atas donasi yang telah diberikan selama ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah berupa seminar motivasi untuk berzakat, seminar motivasi untuk menyambut bulan Ramadhan, pembinaan ngaji yang dilaksanakan satu minggu sekali dan pengajian umum yang dilaksanakan dua minggu sekali. Selain itu, dalam program Ramadhan menambah agenda kegiatan yaitu sebar takjil.

4.2. Pembahasan Data dan Hasil Penelitian

4.2.1. Penggalan Dana ZIS Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI)

Cabang Probolinggo

Allah SWT mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai pondasi terhadap keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat tersebut dari orang-orang yang mampu (muzakki) serta memberikannya kepada mereka yang berhak (mustahiq). Dengan pengelolaan yang baik, zakat akan menjadi sumber dana yang potensial yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Semangat yang dibawa bersama perintah menunaikan zakat adalah perubahan kondisi seseorang dari mustahiq (penerima) menjadi muzakki (pemberi), sehingga dengan bertambahnya jumlah muzakki akan mengurangi beban kemiskinan di masyarakat.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo adalah lembaga pengelola ZIS (zakat, infaq dan shadaqah). Dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana ZIS, LMI Cabang Probolinggo masih berpedoman pada syariah Islam.

Dalam Islam, secara substansial manajemen merupakan salah satu inti ajaran Islam. Secara terminologi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut proses manajemen penggalan dana ZIS yang dilakukan LMI Cabang Probolinggo selama rentang tahun 2005-2009.

4.2.1.1. Perencanaan

Menurut Sudewo dalam Sudirman (2007:80), perencanaan adalah suatu aktifitas untuk membuat rancangan-rancangan agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Perencanaan itu bisa terkait dengan beberapa hal, antara lain terkait dengan waktu dan strategi. Perencanaan model pertama, sering dibagi dalam tiga pembabakan, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Yang dimaksud dengan perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibatasi waktunya hanya satu tahun, sedangkan perencanaan jangka menengah biasanya akan dilakukan dalam kisaran waktu antara satu sampai tiga tahun. Untuk perencanaan jangka panjang, waktu yang dibutuhkan adalah tiga sampai lima tahun.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. selaku Divisi Keuangan menjelaskan bahwa LMI Cabang Probolinggo memiliki rancangan agenda kegiatan penggalan dana ZIS yang dilaksanakan dari tahun 2005-2009, yaitu:

1. LMI Cabang Probolinggo memiliki target dalam hal penerimaan dana zakat *maal*, infaq/shadaqah dan zakat fitrah. Setiap tahun jumlah dana yang ditargetkan adalah 20 % dari jumlah penerimaan tahun sebelumnya.
2. LMI Cabang Probolinggo memiliki target dalam pertumbuhan jumlah muzakki setiap tahun yaitu 10 % dari jumlah muzakki tahun sebelumnya.
3. LMI Cabang Probolinggo memiliki strategi untuk menggali dana zakat ZIS yaitu dengan melakukan pembagian wilayah untuk juru pungut. Pembagian wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembagian Wilayah Penggalian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

No	Wilayah	Keterangan
1	Masyarakat	1. Kecamatan Mayangan 2. Kecamatan Kademangan 3. Kecamatan Wonoasih 4. Kecamatan Kanigaran 5. Kecamatan Kedopok
2	Perusahaan/kantor	1. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Probolinggo 2. Pemerintah Kota (PEMKOT) Probolinggo 3. Kantor Pajak Probolinggo

Sumber: LMI Cabang Probolinggo

4. Memberikan layanan kepada donatur untuk menguatkan kepercayaan mereka terhadap LMI Cabang Probolinggo.

Mencermati proses diatas, LMI Cabang Probolinggo telah membuat perencanaan dengan baik. Mereka telah membuat rancangan agenda yang akan mereka lakukan pada rentang waktu yang mereka tentukan. Namun, model perencanaan mereka cenderung menggunakan perencanaan model jangka pendek. Sekalipun demikian, program jangka pendek yang durasinya hanya satu tahun tidak berarti dibuat dengan asal-asalan. Mereka tetap memperhatikan pengalaman tahun lalu dan menangkap peluang pada tahun mendatang.

4.2.1.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk para anggotanya. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST., LMI Cabang Probolinggo memiliki mekanisme dalam menggali dana yaitu dengan cara memungut dana dari para muzakki. Tugas ini dilakukan oleh divisi penghimpunan antara lain mengkoordinir pengurus dibawahnya untuk melakukan pembagian wilayah dalam menggali dana ZIS. Selain itu, LMI Cabang Probolinggo memiliki kios (gerai) dengan menugaskan seseorang yang siap melayani para muzakki. Sekalipun demikian, tugas penggalan dana bukan hanya tanggung jawab divisi penghimpunan melainkan tanggung jawab seluruh pengurus. Mereka tidak dibatasi oleh kedudukan atau tugas struktural yang melekat pada diri mereka. Senada dengan Sudirman (2007:83) bahwa dalam sebuah institusi terkumpul beragam orang-orang yang memiliki pemikiran yang berbeda. Dalam dunia pengelolaan zakat, saat berbicara organisasi, semua kepentingan yang mengatas namakan pribadi atau golongan harus dibuang jauh-jauh. Segala penyimpangan atau ketidakkonsistenan dalam menjalankan roda organisasi yang dibangun berdasarkan visi dan misi lembaga harus diluruskan. Untuk itulah, dalam organisasi dibutuhkan orang-orang yang kuat dan tahan terhadap godaan.

Mekanisme selanjutnya, seluruh pengurus mengadakan rapat koordinasi selama 1 bulan sekali untuk membahas perkembangan jumlah muzakki dan jumlah dana ZIS yang sudah diperoleh, kemudian hasil perolehan dana dan jumlah muzakki tersebut dilaporkan oleh Kepala Cabang LMI Probolinggo ke LMI pusat di Surabaya. Koordinasi di LMI Cabang Probolinggo seringkali dilakukan *via* telepon dan *via email* dikarenakan para pengurus memiliki aktifitas di luar LMI Cabang Probolinggo, yaitu mayoritas pengurus bekerja sebagai PNS

(Pegawai Negeri Sipil), inilah yang menyebabkan minimnya SDM yang dimiliki oleh LMI Cabang Probolinggo dan kurang optimal dalam menggali dana ZIS dan mencari muzakki. Oleh karena itu, LMI Cabang Probolinggo berupaya menambah jumlah SDM yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan (amanah dan memiliki *skill*) dengan menyesuaikan kondisi keuangan LMI Cabang Probolinggo.

Selain itu LMI memiliki tujuan yaitu “*care to share*” dalam bahasa Indonesia berarti kepedulian untuk berbagi. Untuk mewujudkan tujuan ini LMI Cabang Probolinggo melakukan kerjasama yang baik antar pengurus dengan mengutamakan nilai kejujuran dan kepercayaan serta menjaga komunikasi yang baik. Dengan demikian maka akan terbentuk sebuah budaya organisasi, untuk mengembangkan budaya organisasi tersebut LMI Cabang Probolinggo mengkomunikasikan dan mempertimbangkan harapan atau pendapat dari para pengurus yang bertujuan untuk memajukan lembaga.

4.2.1.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh organisasi. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara: *pertama*, target dalam perolehan dana ZIS yang ditargetkan 20% dari tahun sebelumnya; *kedua*, target pertumbuhan donatur yaitu 10% dari tahun sebelumnya; *ketiga*, melakukan pembagian wilayah untuk juru pungut dana ZIS; *keempat*, memberikan layanan kepada donatur.

Dari perencanaan target pertama, dapat dilihat laporan penerimaan dana ZIS dan jumlah dana yang ditargetkan oleh LMI Cabang Probolinggo selama periode 2005-2009.

Tabel 4.4
Penerimaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo
Tahun 2005-2009

Tahun	Jenis Zakat	Perolehan Dana setiap Tahun	20% dari Perolehan Dana setiap Tahun	Total Progress Target	Target Perolehan Dana
2005	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	Rp 3.264.000 Rp 13.640.000 Rp 5.812.500 (362 kg beras)	Rp 652.800 Rp 2.728.000 Rp 1.162.500 (72,4 kg beras)	Rp 3.916.800 Rp 16.368.000 Rp 6.975.000 (434,4 kg beras)	- - - -
2006	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	Rp 15.907.000 Rp 32.835.350 Rp 8.375.000 (550 kg beras)	Rp 3.181.400 Rp 6.567.070 Rp 1.675.000 (110 kg beras)	Rp 19.088.400 Rp 39.402.420 Rp 10.050.000 (660 kg beras)	Rp 3.916.800 Rp 16.368.000 Rp 6.975.000 (434,4 kg beras)
2007	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	Rp 34.736.000 Rp 31.729.000 Rp 10.350.000 (640 kg beras)	Rp 6.947.200 Rp 6.345.800 Rp 2.070.000 (128 kg beras)	Rp 41.683.200 Rp 38.074.800 Rp 12.420.000 (768 kg beras)	Rp 19.088.400 Rp 39.402.420 Rp 10.050.000 (660 kg beras)
2008	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	Rp 47.209.500 Rp 36.897.500 Rp 9.718.500 (612,5 kg beras)	Rp 9.441.900 Rp 7.379.500 Rp 1.943.700 (122,5 kg beras)	Rp 56.651.400 Rp 44.277.000 Rp 11.662.200 (735 kg beras)	Rp 41.683.200 Rp 38.074.800 Rp 12.420.000 (768 kg beras)
2009	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	Rp 69.622.000 Rp 45.678.500 Rp 11.220.000 (745 kg beras)	Rp 13.924.400 Rp 9.135.700 Rp 2.244.000 (149 kg beras)	Rp 83.546.400 Rp 54.814.200 Rp 13.464.000 (894 kg beras)	Rp 56.651.400 Rp 44.277.000 Rp 11.662.200 (735 kg beras)

Sumber: Data diolah, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Realisasinya dari tabel di atas, terdapat kelebihan dan kekurangan antara jumlah dana ZIS yang diperoleh dari jumlah dana yang ditargetkan atau direncanakan selama periode 2005-2009. Tahun 2006 jumlah dana zakat *maal*, infaq/shadaqah dan zakat fitrah yang diperoleh lebih dari yang ditargetkan. Sedangkan tahun 2007, jumlah dana infaq/shadaqah masih kurang dari jumlah

yang ditargetkan, tetapi jumlah dana zakat *maal* dan zakat fitrah lebih dari jumlah dana yang ditargetkan. Tahun 2008, jumlah dana zakat *maal* lebih dari jumlah yang ditargetkan, sedangkan jumlah dana infaq/shadaqah dan zakat fitrah masih kurang dari jumlah yang ditargetkan. Dan tahun 2009, hanya zakat fitrah – uang – yang jumlah dananya masih kurang dari jumlah dana yang ditargetkan, sedangkan zakat *maal*, infaq/shadaqah dan zakat fitrah – beras – jumlahnya lebih dari jumlah yang ditargetkan.

Selanjutnya perencanaan kedua, dilihat dari laporan jumlah muzakki dan jumlah pertumbuhan muzakki yang ditargetkan, yaitu 10% dari tahun sebelumnya, oleh LMI Cabang Probolinggo selama periode 2005-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Muzakki dari Zakat, Infaq dan Shadaqah
Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo
Tahun 2005-2009

Tahun	Jenis Zakat	Jumlah Muzakki setiap Tahun	10% dari Jumlah Muzakki setiap Tahun	Progress Target Muzakki	Target Pertumbuhan Muzakki
2005	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	14 orang 29 orang 610 orang	1 orang 3 orang 61orang	15 orang 32 orang 671 orang	- - -
2006	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	28 orang 100 orang 890 orang	3 orang 10 orang 89 orang	31 orang 110 orang 979 orang	15 orang 32 orang 671 orang
2007	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah - Zakat Fitrah	27 orang 95 orang 946 orang	3 orang 10 orang 95 orang	30 orang 105 orang 1.041 orang	31 orang 110 orang 979 orang
2008	- Zakat <i>maal</i> - Infaq/shadaqah	26 orang 94 orang	3 orang 9 orang	29 orang 103orang	30 orang 105 orang

	- Zakat Fitrah	834 orang	83 orang	917orang	1.041 orang
2009	- Zakat <i>maal</i>	29 orang	3 orang	32 orang	29 orang
	- Infaq/shadaqah	101 orang	10 orang	111 orang	103orang
	- Zakat Fitrah	978 orang	98 orang	1.076 orang	917orang

Sumber: Data diolah, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah muzakki mengalami kelebihan dan kekurangan dari jumlah yang sudah ditargetkan selama periode 2005-2009. Tahun 2006 jumlah muzakki dari zakat *maal*, infaq/shadaqah dan zakat fitrah lebih dari jumlah yang sudah ditargetkan. Sedangkan tahun 2007 sampai dengan 2008 jumlah muzakki dari zakat *maal*, infaq/shadaqah dan zakat fitrah masih kurang dari jumlah yang ditargetkan. Tahun 2009, jumlah muzakki dari zakat *maal* dan zakat fitrah lebih dari jumlah yang sudah ditargetkan, akan tetapi jumlah muzakki dari infaq/shadaqah masih kurang dari jumlah yang ditargetkan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST., LMI Cabang Probolinggo memiliki target dalam hal penerimaan jumlah dana ZIS yaitu sebesar 20% dari jumlah penerimaan tahun sebelumnya dan memiliki target sebesar 10% dalam hal pertumbuhan jumlah muzakki yaitu sebesar 10% dari jumlah muzakki tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para pengurus dalam menggali dana ZIS setiap tahunnya dan menambah semangat dalam hal mencari muzakki. Akan tetapi realisasinya terjadi kekurangan dan kelebihan jumlah dana ZIS dan jumlah muzakki dari jumlah yang ditargetkan atau direncanakan disebabkan karena mayoritas pengurus memiliki kesibukan lain di luar LMI Cabang Probolinggo yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan minimnya SDM yang dimiliki, sehingga menyebabkan kurang optimal dalam menggali dana ZIS dan mencari muzakki. Oleh karena itu seharusnya LMI

Cabang Probolinggo menambah jumlah pengurus yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan (jujur, bertanggung jawab, profesional dan memiliki waktu yang cukup untuk lembaga). Sesungguhnya, suatu lembaga akan berkembang apabila dikelola oleh para pengurus yang secara penuh berkonsentrasi hanya pada satu lembaga, selain itu, dikelola secara profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan tentang zakat. Hal ini bisa dipahami karena zakat adalah satu-satunya ibadah yang disyari'atkan Islam dan dapat meringankan beban para mustahiq.

Pelaksanaan ketiga, menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST penggalan dana zakat *maal* dan infaq/shadaqah dilakukan dengan cara membagi 2 (dua) wilayah yaitu, a) wilayah masyarakat umum yaitu terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan, yaitu: Kecamatan Mayangan, Kademangan, Wonoasih, Kanigaran dan Kedopak b) wilayah perusahaan atau kantor, yaitu: Perusahaan Listrik Negara (PLN) Probolinggo, Pemerintah Kota (PEMKOT) Probolinggo dan Kantor Pajak Probolinggo. Dimana masing-masing wilayah dikoordinir oleh satu orang pengurus yang berada dibawah pertanggung jawaban bagian divisi penghimpunan. Akan tetapi, selain divisi penghimpunan, seluruh anggota pengurus juga bekerja sama untuk menggali dana yaitu dengan mengajak orang lain untuk menjadi muzakki hal ini menjelaskan bahwa seluruh anggota pengurus LMI Cabang Probolinggo tidak dibatasi oleh kedudukan atau tugas struktural.

Sedangkan untuk zakat fitrah, optimalisasi penggalan dana dilakukan dengan strategi perluasan wilayah pungutan dan memberikan seminar motivasi

menyambut bulan Ramadhan kepada muzakki dengan tujuan meningkatkan kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan zakat fitrah. Karena zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dibayarkan oleh setiap umat Islam dan hanya dipungut satu kali dalam setahun, yaitu bulan Ramadhan.

Mekanisme dalam menggali dana ZIS dilakukan dengan dua cara: *pertama, door to door* maksudnya silaturahmi personal ke rumah-rumah atau ruang kerja muzakki maupun calon muzakki dengan memberikan buletin/majalah. Dengan sistem ini, dana yang terkumpul lebih menjanjikan; *kedua*, muzakki bisa menyalurkan langsung dananya dengan datang ke kios LMI Cabang Probolinggo.

Pelaksanaan keempat, memberikan pelayanan kepada muzakki yaitu kegiatan yang diberikan khusus kepada donatur sebagai salah satu bentuk penghargaan dan menguatkan kepercayaan mereka kepada LMI Cabang Probolinggo atas donasi yang telah diberikan selama ini. Kegiatan yang akan dilaksanakan; *Pertama*, seminar motivasi untuk berzakat, seminar ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya berzakat. *Kedua*, seminar motivasi untuk menyambut bulan Ramadhan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran para muzakki untuk mengeluarkan zakat fitrah yang diwajibkan oleh setiap Muslim. *Ketiga*, pembinaan mengaji yaitu memberikan bimbingan mengaji kepada muzakki yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. *Keempat*, pengajian umum yaitu, memberikan ceramah agama kepada muzakki yang dilaksanakan 2 minggu sekali. *Keempat*, pelatihan yaitu kegiatan untuk melatih dan menambah pengetahuan keagamaan.

4.2.1.4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan atau dalam bahasa agama biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. bentuk pengawasan dalam penggalan dana ZIS pada LMI Cabang Probolinggo dilakukan dengan dua sistem: *pertama*, secara fungsional, yaitu pengawasan yang mengandalkan kapasitas pribadi yang jujur dan amanah. Sistem ini senada dengan Sudewo dalam Sudirman (2007:92), yaitu sistem amanah atau pengawasan melekat bagi semua pengurus. *Kedua*, secara formal, yaitu setiap bulan kepala cabang LMI Cabang Probolinggo meminta laporan keuangan dan laporan penyetoran dana ZIS dari muzakki. Kemudian Laporan keuangan ZIS tersebut setiap bulan dilaporkan kepada para donatur melalui buletin LMI Cabang Probolinggo dan majalah OASE, sedangkan perolehan dana zakat fitrah diumumkan setiap tahun kepada masyarakat melalui media cetak/koran (Radar Bromo). Untuk zakat fitrah LMI Cabang Probolinggo memberikan reward kepada seluruh pengurus yaitu bagi pengurus yang memperoleh dana zakat fitrah terbanyak, maka akan mendapatkan 10% dari jumlah dana yang diperoleh tersebut. Ini dilakukan sebagai wujud motivasi dalam menggali zakat fitrah dari muzakki.

Selain itu, LMI Cabang Probolinggo memeberikan pembinaan kepada seluruh pengurus minimal 1 tahun sekali, agar dalam pengelolaan dana ZIS lebih

profesional dan amanah. Pembinaan dilaksanakan di LMI pusat atau di setiap LMI Cabang secara bergantian, artinya bukan hanya pengurus pada LMI Cabang Probolinggo saja tetapi seluruh pengurus pada LMI pusat maupun pengurus di setiap LMI Cabang mengikuti acara pembinaan tersebut.

4.2.2. Penyaluran Dana ZIS Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Allah SWT., telah menentukan golongan-golongan tertentu yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai dengan kehendaknya. Pada prinsipnya, dana zakat itu adalah milik 8 (delapan) asnaf. Dijelaskan dalam surat At-taubah ayat 60 yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, budak, orang yang mempunyai hutang (*gharimin*), *fii sabilillah* dan *ibnu sabil*.

Analisa penyaluran dana ZIS kepada mustahiq disesuaikan dengan klasifikasi tahap manajemen, yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut ini proses manajemen yang dijalankan oleh LMI Cabang Probolinggo dalam penyaluran dana ZIS selama tahun 2005-2009.

4.2.2.1. Perencanaan

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. menjelaskan bahwa LMI Cabang Probolinggo memiliki rancangan agenda kegiatan dalam penyaluran dana ZIS yang dilaksanakan dari tahun 2005-2009, yaitu:

1. LMI Cabang Probolinggo berusaha untuk menyalurkan dana ZIS kepada 8 *ashnaf* (yang berhak menerima zakat).

2. Prioritas penyaluran dana ZIS untuk mustahiq.
3. LMI Cabang Probolinggo menyalurkan dana ZIS dalam bentuk konsumtif dan produktif.
4. Target biaya operasional kantor setiap tahun yang tidak lebih dari 20% dari jumlah penerimaan.

Mencermati proses di atas, LMI Cabang Probolinggo telah membuat perencanaan dengan baik. Mereka telah membuat rancangan agenda yang akan mereka lakukan pada rentang waktu yang mereka tentukan. Namun, model perencanaan mereka cenderung menggunakan perencanaan model jangka pendek yang durasinya satu tahun, sama halnya pada model perencanaan dalam penggalan dana ZIS.

4.2.2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah cara yang ditempuh oleh sebuah lembaga untuk mengatur kinerja lembaga termasuk para anggotanya. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi, yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST., LMI Cabang Probolinggo dalam menyalurkan dana ZIS kepada mustahiq memiliki mekanisme yaitu, dalam struktur organisasi yang bertanggung jawab untuk menyalurkan dana kepada para mustahiq adalah bagian divisi pelayanan. Divisi pelayanan bertugas menyusun program layanan untuk mustahiq. Akan tetapi, seluruh anggota pengurus LMI Cabang Probolinggo tidak dibatasi oleh kedudukan atau tugas struktural yang melekat pada diri mereka. Artinya, selain devisi

pelayanan, seluruh anggota pengurus wajib bekerja sama untuk membantu proses penyaluran dana ZIS kepada mustahiq.

Selanjutnya, seluruh anggota pengurus mengadakan rapat koordinasi selama 1 bulan sekali atau 2 minggu sekali untuk membahas perkembangan mustahiq dan jumlah dana ZIS yang sudah disalurkan. Selain itu karena para pengurus memiliki aktivitas yang lain di luar LMI Cabang Probolinggo, koordinasi juga dilakukan melalui *via telepon* dan *via email*.

Koordinasi harus berjalan dengan baik jika menginginkan semua anggota melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya. Koordinasi dilakukan sesering mungkin sesuai dengan kebutuhan untuk menghindari perilaku anggota yang berjalan dengan kemauannya sendiri. Koordinasi bisa berbentuk pemantapan terhadap visi dan misi lembaga yang barangkali belum terlalu dipahami oleh segenap pengurus. Koordinasi akan memegang peranan penting untuk menjaga kesolidan sebuah organisasi.

4.2.2.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh LMI Cabang Probolinggo diantaranya: *pertama*, LMI berusaha untuk menyalurkan dana ZIS kepada 8 *ashnaf* (yang berhak menerima zakat); *kedua*, Prioritas penyaluran dana ZIS untuk mustahiq; *ketiga*, Membuat program kerja tahunan; *keempat*, target biaya operasional kantor setiap tahun yang tidak lebih dari 20% dari jumlah penerimaan.

Berikut ini adalah data penyaluran dan program kerja dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo selama periode 2005-2009.

Tabel 4.6
Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2005

Penyaluran	Jumlah Mustahiq	Jumlah Dana
1. Fakir		
• Pondok asuh		
2. Miskin		
• Beasiswa	30 orang	Rp 800.000
• Peduli dhuafa		
• Peduli kesehatan		
• Ifthar bersama dhuafa		Rp 1.100.000
• Bingkisan untuk dhuafa		
• Modal UKM		
• Kambing bergulir		
3. Amil	9 orang	Rp 1.400.000
4. Muallaf		
5. Gharimin		
6. Riqab		
7. Fi Sabilillah		
• Peduli guru & Da'i	12 orang	Rp 820.000
• Dakwah		
8. Ibnu Sabil		
9. Aksidental : Bencana Alam		
Jumlah mustahiq	51 orang	
Total dana		Rp 4.120.000
10. Zakat Fitrah	520 orang	Rp 5.812.500 (362,5 kg beras)

Tabel 4.7
Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2006

Penyaluran	Jumlah Mustahiq	Jumlah Dana
1. Fakir		
• Pondok asuh	6 orang	Rp 20.471.150
2. Miskin		
• Beasiswa	36 orang	Rp 11.008.000
• Peduli dhuafa		
• Peduli kesehatan	6 orang	Rp 1.900.000
• Khitanan massal		

• Bingkisan untuk dhuafa		
• Ifthar bersama dhuafa		Rp 1000.000
• Modal UKM		
• Kambing bergulir		
3. Amil	9 orang	Rp 5.702.000
4. Muallaf		
5. Gharimin		
6. Riqab		
7. Fi Sabilillah		
• Peduli guru & Da'i	6 orang	Rp 300.000
• Dakwah		
8. Ibnu Sabil		
9. Aksidental: Sumbangan bencana		Rp 1000.000
Jumlah mustahiq	63 orang	
Total dana		Rp 41.381.150
10. Zakat Fitrah	800 orang	Rp. 8.375.000 (550 kg beras)

Tabel 4.8
Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2007

Penyaluran	Jumlah Mustahiq	Jumlah Dana
1. Fakir		
• Pondok asuh	6 orang	Rp 21.276.200
2. Miskin		
• Beasiswa	53 orang	Rp 20.561.000
• Peduli dhuafa	5 orang	Rp 670.000
• Peduli kesehatan	3 orang	Rp 5.330.000
• Modal UKM	1 orang	Rp 1.200.000
• Kambing bergulir	1 orang	Rp 300.000
• Khitanan Massal	20 orang	Rp 2.000.000
• Bingkisan lebaran	60 orang	Rp 4.500.000
• Ifthar bersama dhuafa		Rp 1.442.000
3. Amil	9 orang	Rp 10.300.000
4. Muallaf		
5. Gharimin		
6. Riqab		
7. Fi Sabilillah		
• Peduli guru & Da'i	30 orang	Rp 8.400.000
• Dakwah	2 orang	Rp 500.000
8. Ibnu Sabil		

Jumlah mustahiq	182 orang	
Total dana		Rp 76.479.200
9. Zakat Fitrah	856 orang	Rp 10.350.000 (640 kg beras)

Tabel 4.9
Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2008

Penyaluran	Jumlah Mustahiq	Jumlah Dana
1. Fakir		
• Pondok asuh	6 orang	Rp 16.778.500
2. Miskin		
• Beasiswa	53 orang	Rp 20.995.000
• Peduli dhuafa		
• Peduli kesehatan	8 orang	Rp 2.470.000
• Modal UKM	1 orang	Rp 300.000
• Kambing bergulir		
• Khitanan Massal	35 orang	Rp 5.750.000
• Bingkisan lebaran	32 orang	Rp 4.800.000
• Ifthar bersama dhuafa		Rp 2.044.275
3. Amil	9 orang	Rp 11.400.000
4. Muallaf		
5. Gharimin		
6. Riqab		
7. Fi Sabilillah		
• Peduli guru & Da'i	30 orang	Rp 9.100.000
• Dakwah	1 orang	Rp 500.000
8. Ibnu Sabil		
9. Aksidental: Sumbangan bencana		Rp 1.000.000
Jumlah mustahiq	175 orang	
Total dana		Rp 76.337.775
10. Zakat Fitrah	744 orang	Rp 9.718.500 (612,5 kg beras)

Tabel 4.10
Penyaluran Dana ZIS Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2009

Penyaluran	Jumlah Mustahiq	Jumlah Dana
1. Fakir		
• Pondok asuh	6 orang	Rp 24.278.200

2. Miskin		
• Beasiswa	53 orang	Rp 25.191.000
• Peduli dhuafa	30 orang	Rp 2.700.000
• Peduli kesehatan	9 orang	Rp 7.300.000
• Modal UKM	2 orang	Rp 2.700.000
• Kambing bergulir	1 orang	Rp 500.000
• Bingkisan lebaran	55 orang	Rp 2.370.000
• Ifthar bersama dhuafa		Rp 1000.000
• Sebar takjil		Rp 1000.000
3. Amil	9 orang	Rp 13.215.500
4. Muallaf		
5. Gharimin		
6. Riqab		
7. Fi Sabilillah		
• Peduli guru & Da'i	30 orang	Rp 16.125.000
• Dakwah	2 orang	Rp 3.050.000
8. Ibnu Sabil		
Jumlah mustahiq	182 orang	
Total dana		Rp 98.029.700
9. Zakat Fitrah	888 orang	Rp 11.220.000 (745 kg beras)

Data di atas diperoleh dari hasil rekapan yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan data yang terdapat pada rekapitulasi laporan keuangan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo selama tahun 2005-2009.

Dari tabel penyaluran di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah dana ZIS yang telah disalurkan mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 periode. Pada tahun 2005-2007 jumlah penyaluran dana ZIS terus meningkat, yaitu, Rp 4.120.000, Rp 41.381.150 dan Rp 76.479.200, tetapi pada tahun 2008 mengalami penurunan yaitu, Rp 76.337.775 dan tahun 2009 jumlah penyaluran dana kembali meningkat yaitu, sebesar Rp 98.029.700. Demikian juga dengan jumlah penyaluran zakat fitrah, tahun 2005-2007 mengalami peningkatan berturut-turut, yaitu, Rp 5.812.500 dan 362,5 kg beras, Rp 8.375.000 dan 550 kg beras, Rp 10.350.000 dan 640 kg beras, tetapi tahun 2008 mengalami penurunan yaitu, Rp

9.718.500 dan 612,5 kg beras, tahun 2009 jumlah penyaluran dana kembali meningkat yaitu, sebanyak Rp 11.220.000 dan 745 kg beras.

Mengenai perkembangan mustahiq jumlahnya juga mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dijelaskan pada tahun 2005-2007 terus mengalami peningkatan jumlah mustahiq berturut-turut yaitu, 51 orang, 62 orang dan 182 orang, tetapi tahun 2008 mengalami penurunan yaitu, 175 orang dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2009 yaitu, 197 orang. Demikian juga dengan jumlah mustahiq zakat fitrah mengalami penurunan dan peningkatan selama tahun 2005-2009. Tahun 2005-2007 terus mengalami peningkatan berturut-turut yaitu, 520 orang, 800 orang dan 856 orang, tetapi tahun 2008 mengalami penurunan yaitu, 744 orang dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2009 yaitu, 888 orang.

Kenaikan dan penurunan jumlah dana dan jumlah mustahiq tersebut disebabkan karena selama ini dalam penyaluran dana ZIS pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari muzakki tentang keberadaan mustahiq dan tidak memiliki agenda mencari mustahiq dan tidak adanya target untuk pertumbuhan jumlah mustahiq.

Dari data penyaluran di atas dapat dijelaskan, bahwa pelaksanaan dari perencanaan pertama yaitu, Menurut ibu Mirza Nurul Halila, ST., LMI Cabang Probolinggo dalam menyalurkan dana ZIS berusaha untuk menyalurkan dana ZIS kepada 8 *ashnaf* sebagaimana dikemukakan dalam surat al-Baqarah ayat 60, yaitu fakir, miskin, *amil* zakat, *muallaf*, budak, orang yang mempunyai hutang (*gharimin*), *fii sabilillah* dan *ibnu sabil*. Akan tetapi aktualisasinya, LMI Cabang

Probolinggo lebih memprioritaskan menyalurkan dana ZIS kepada fakir, miskin, *amil* dan *fi sabilillah* seperti pada pelaksanaan perencanaan yang kedua. Dari keempat *ashnaf* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fakir miskin

Yang termasuk dalam kategori fakir disini adalah anak yatim piyatu yang tidak mampu. Mereka berjumlah 6 orang anak dan ditampung dalam program Pondok Asuh. Program ini diberikan untuk menampung anak-anak usia sekolah dalam sebuah pondok yang diasuh oleh seorang ustadz. Melalui Pondok Asuh ini mereka tidak hanya mendapat bantuan biaya sekolah secara penuh, tetapi juga pembinaan akhlak. Sedangkan yang termasuk kategori miskin disini adalah: *Pertama*, anak yang kurang mampu untuk bersekolah, kemudian diberikan bantuan berupa beasiswa dalam program Peduli Pendidikan. *Kedua*, memberikan bantuan sejumlah uang kepada orang-orang yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dalam program Peduli Dhuafa. *Ketiga*, memberikan bantuan biaya rumah sakit bagi ibu-ibu dari keluarga tidak mampu yang memerlukan bantuan biaya persalinan dan kaum dhuafa yang memerlukan bantuan biaya untuk rawat inap atau operasi dalam program Peduli Kesehatan. *Keempat*, memberikan modal untuk memulai usaha bagi orang yang kurang mampu dan pemberian kambing untuk dipelihara dan di manfaatkan hasilnya dalam program Pemberian Modal UKM dan Program Kambing Bergulir. *Kelima*, pemberian bingkisan lebaran ifthar bersama dhuafa dan mengadakan khitanan massal untuk yatim piyatu dan orang yang kurang mampu, hal ini diadakan hampir setiap tahun.

b. *Amil*

Amil disini adalah para pengurus yang menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana ZIS dari muzzaki kepada mustahiq. Jumlah pengurus pada LMI Cabang Probolinggo terdapat 9 orang pengurus.

c. *Fi Sabilillah*

Yang termasuk kategori *fii sabilillah* adalah guru dan da'i prasejahtera yang diberikan bantuan secara rutin (per bulan).

Untuk para asnaf yang lain, yaitu *gharimin*, *fi riqab*, *muallaf*, dan *ibnu sabil*, LMI Cabang Probolinggo belum pernah menyalurkan dana zakat kepada mereka. LMI Cabang Probolinggo lebih memprioritaskan penyaluran dana zakat kepada fakir, miskin, amil dan *fii sabilillah* karena termasuk dalam kelompok permanen dalam penerima dana ZIS. Maksudnya adalah keempat golongan asnaf tersebut diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat termasuk juga LMI Cabang Probolinggo dan dalam penyaluran dana ZIS kepada mereka akan terus menerus terjadi setiap tahunnya. Adapun untuk *fi riqab*, *gharimin*, *muallaf* dan *ibnu sabil*, masuk dalam kelompok temporer, yaitu kelompok asnaf tersebut diasumsikan tidak selalu ada diwilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat termasuk juga LMI Cabang Probolinggo dalam hal mendapatkan dana zakat.

Selanjutnya, pelaksanaan ketiga, Menurut hasil wawancara dengan Bapak Adi Wahyu Utomo selaku Kepala Cabang, secara umum cara penyaluran dana ZIS yang selama ini dilakukan oleh LMI Cabang Probolinggo bersifat konsumtif dan produktif. Model penyaluran ini senada dengan Inoed, dkk (2005:3) yang

menyebutkan bahwa pemanfaatan zakat dapat digolongkan dapat empat bentuk yaitu bersifat konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional dan produktif kreatif. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai dana ZIS yang disalurkan LMI Cabang Probolinggo kepada mustahiq dalam empat bentuk, yaitu:

1. Model konsumtif tradisional yaitu proses dimana pembagian langsung kepada para mustahiq. Seperti: *Pertama*, program peduli dhuafa yaitu memberikan bantuan uang tunai kepada orang yang kurang mampu. *Kedua*, program peduli kesehatan yaitu pemberian bantuan biaya rumah sakit untuk orang-orang yang tidak mampu. *Ketiga*, program peduli guru dan Da'i yaitu memberikan bantuan uang tunai setiap bulan kepada guru dan Da'i prasejahtera. *Keempat*, khitanan massal yaitu memberikan bantuan khitanan massal gratis bagi anak-anak yang kurang mampu. *Kelima*, memberikan bingkisan lebaran kepada anak yatim piyatu dan kaum dhuafa. *Keenam*, pemberian dana untuk kegiatan dakwah dan ketujuh, pembagian hak amil sebagai pengurus LMI Cabang Probolinggo.
2. Model konsumtif kreatif yaitu proses pengonsumsian dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk beasiswa bagi anak yang kurang mampu dan beasiswa serta tempat tinggal bagi anak yatim piyatu. Bantuan Beasiswa diberikan secara rutin per bulan dengan jumlah bantuan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, yaitu:
 - a. Tingkat Sekolah Dasar, sebesar Rp. 25.000 per orang.
 - b. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, sebesar Rp. 35.000 per orang.
 - c. Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, sebesar Rp. 50.000 per orang.
 - d. Tingkat Perguruan Tinggi, sebesar Rp. 100.000 per orang

3. Model produktif tradisional yaitu proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk satuan daerah yang mengelola zakat. Disini LMI cabang Probolinggo telah melaksanakan pemberian kambing bergulir untuk seorang bapak yang kurang mampu pada bulan Juli 2007, kambing tersebut seharga Rp 300.000. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kambing yang telah dipelihara ini mati karena terserang penyakit. Kemudian pada bulan Januari 2009 LMI Cabang Probolinggo kembali memberikan seekor kambing kepada seorang bapak yang kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kambing yang diberikan tersebut seharga Rp 500.000. Mekanisme kambing bergulir ini yaitu, kambing tersebut diberikan untuk dipelihara dengan perjanjian setelah kambing tersebut menghasilkan anak, maka anak dari kambing ini diserahkan kepada pihak LMI kembali untuk dimanfaatkan oleh orang lain yang kurang mampu. Sedangkan induk dari kambing tersebut diserahkan menjadi milik si pemelihara untuk dimanfaatkan kembali, sehingga hal ini dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup. Akan tetapi, jika dalam pemeliharaan kambing tidak berhasil, maka pihak LMI sudah mengikhlaskannya, dan si pemelihara (mustahiq) tidak perlu mengganti kambing tersebut.
4. Model produktif kreatif yaitu proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk pemodalan. Seperti, pemberian modal untuk usaha kecil bagi orang yang kurang mampu. LMI Cabang Probolinggo memberikan modal pada beberapa usaha kecil, diantaranya: *Pertama*, pada bulan Mei dan Juni 2007 dan memberikan modal sebesar Rp 1.200.000 kepada usaha seorang ibu yang ingin

mengembangkan usaha jahitnya dalam pembuatan seragam sekolah. *Kedua*, pada bulan Oktober 2008 dan bulan Maret 2009 memberikan bantuan modal sebesar Rp 700.000 sebagai modal awal untuk usaha bakso. Bantuan ini diberikan kepada *dhuafa* dengan tujuan untuk kebutuhan hidupnya. *Ketiga*, memberikan modal untuk menjual jilbab kepada seorang ibu yang tidak memiliki pekerjaan. Modal tersebut diberikan pada bulan Juni dan Oktober 2009 sebesar Rp 9.00.000,

LMI Cabang Probolinggo memiliki mekanisme dalam pemberian modal kepada mustahiq. Modal-modal tersebut diberikan kepada mustahiq setelah pengurus LMI mendapatkan rekomendasi dari para muzakki tentang keadaan mustahiq. Sebelum modal-modal tersebut diberikan, terdapat perjanjian antara LMI dengan pihak yang mendapatkan modal (mustahiq). Perjanjian tersebut adalah jika dalam menjalankan usaha itu membuahkan hasil, maka penerima modal harus mecicil sebagian dari hasilnya setiap bulan atas modal yang sudah diberikan. Akan tetapi, jika usaha yang dijalankan tidak membuahkan hasil, maka penerima modal tidak perlu mengganti modal yang sudah diberikan oleh LMI Cabang Probolinggo. Untuk mengetahui perkembangan usaha dari mustahiq, maka pengurus melakukan pemantauan langsung ke rumah mustahiq setiap satu bulan sekali.

Dari metode penyaluran dana ZIS dengan model konsumtif maupun produktif yang dilakukan oleh LMI Cabang Probolinggo masih pasif, karena dalam menyalurkan dana ZIS pihak pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari para muzakki tentang keberadaan mustahiq,

sebaliknya LMI Cabang Probolinggo tidak memiliki agenda mencari mustahiq dan tidak ada target untuk pertumbuhan mustahiq, konsep ini bersebrangan dengan konsep penggalan dana ZIS. Seharusnya LMI Cabang Probolinggo memiliki agenda sendiri untuk mencari mustahiq dan memiliki target untuk pertumbuhan mustahiq agar dalam penyaluran dana ZIS berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, pelaksanaan yang keempat yaitu membuat target biaya operasional kantor setiap tahun yang tidak lebih dari 20% dari jumlah penerimaan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. biaya operasional kantor pada LMI Cabang Probolinggo digunakan untuk biaya sewa kios (gerai), biaya listrik, konsumsi rapat, biaya *fotocopy* dan uang saku untuk rapat koordinasi ke kantor pusat dan lain-lain.

Berikut ini adalah data biaya operasional kantor dan target maksimal biaya operasional kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo selama periode 2005-2009.

Tabel 4.11
Biaya Operasional Kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI)
Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah Penerimaan	Target BOP Maksimal (20% dari Jumlah Penerimaan)	Biaya Operasional Kantor
2005	Rp 34.244.400	Rp 6.848.900	Rp 7.155.050
2006	Rp 290.043.850	Rp 58.008.800	Rp 5.250.400
2007	Rp 179.737.400	Rp 35.947.500	Rp 7.162.800
2008	Rp 111.160.460	Rp 22.232.100	Rp 5.329.225
2009	Rp 158.725.200	Rp 31.745.000	Rp 3.960.150

Sumber: Data diolah, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo

Data diatas diperoleh berdasarkan rekapitulasi laporan keuangan LMI Cabang Probolinggo tahun 2005-2009 dan hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST.

Realisasinya, terdapat kesesuaian dan ketidaksesuaian antara jumlah penerimaan dana ZIS yang diperoleh dengan jumlah dana yang ditargetkan atau direncanakan selama periode 2005-2009. Tahun 2005, BOP kantor (biaya operasional) sebesar Rp 7.155.050 sedangkan jumlah ditargetkan sebesar Rp 6.848.900, ini menunjukkan bahwa BOP kantor yang digunakan tidak sesuai dengan target. Akan tetapi, pada tahun 2006 BOP kantor sebesar Rp 5.250.400 sedangkan jumlah target maksimal sebesar Rp 58.008.800, tahun 2007 BOP kantor sebesar Rp 7.162.800 dengan jumlah target maksimal sebesar Rp 35.947.500, tahun 2008 BOP kantor sebesar Rp 5.329.225 jumlah target maksimal Rp 22.232.100, tahun 2009 BOP kantor sebesar Rp 3.960.150 jumlah target maksimal sebesar Rp 31.745.000. ini menunjukkan dari tahun 2006-2009 BOP kantor sudah sesuai dengan perencanaan karena jumlahnya lebih sedikit dari jumlah target maksimalnya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. Pada tahun 2005 BOP kantor tidak sesuai dengan jumlah yang ditargetkan, karena LMI Cabang Probolinggo baru pertama kali merintis organisasinya dan masih belum bisa mengelola keuangan dengan baik.

4.2.2.4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan atau dalam bahasa agama biasa

disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut hasil wawancara dengan ibu Mirza Nurul Halila, ST. bentuk pengawasan dalam penyaluran dana ZIS pada LMI Cabang probolinggo dilakukan dengan dua cara sama halnya dengan pengawasan pada penggalian dana ZIS, yaitu: *Pertama*, secara fungsional yaitu pengawasan yang dilakukan oleh individu sendiri (pengawasan melekat atau pengawasan malaikat). *Kedua*, secara formal, yaitu setiap bulan kepala cabang LMI meminta laporan keuangan dan laporan penyaluran dana ZIS kepada mustahiq. Kemudian Laporan keuangan ZIS tersebut setiap bulan dilaporkan kepada para donatur melalui buletin LMI Probolinggo dan majalah OASE, sedangkan penyaluran dana zakat fitrah diumumkan setiap tahun kepada masyarakat melalui media cetak/koran (Radar Bromo) pengawasan seperti ini cukup menjadi salah satu pencegah terjadinya kesalahan atau kekliruan dalam pengelolaan dana ZIS.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Dalam menggali dana ZIS dan mencari muzaki, LMI Cabang Probolinggo masih kurang optimal, disebabkan mayoritas pengurus memiliki kesibukan lain di luar LMI Cabang Probolinggo yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan minimnya SDM yang dimiliki. Sesungguhnya, suatu lembaga akan berkembang apabila dikelola oleh para pengurus yang secara penuh berkonsentrasi hanya pada satu lembaga, selain itu, lembaga harus dikelola secara profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan tentang zakat.
2. Dari metode penyaluran dana ZIS dengan model konsumtif maupun produktif yang dilakukan oleh LMI Cabang Probolinggo masih pasif, karena dalam menyalurkan dana ZIS pihak pengurus LMI Cabang Probolinggo hanya menunggu rekomendasi dari para muzakki tentang keberadaan mustahiq, sebaliknya LMI Cabang Probolinggo tidak memiliki agenda mencari mustahiq dan tidak ada target untuk pertumbuhan mustahiq, konsep ini bersebrangan dengan konsep penggalan dana ZIS.

5.2 Saran

1. Dalam menghimpun sumber dana zakat, infaq dan shadaqah para pengurus seharusnya berkonsentrasi penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk LMI Cabang Probolinggo. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan penggalan dana ZIS dari muzakki bisa berjalan optimal, oleh karena itu LMI Cabang Probolinggo

perlu menambah jumlah SDM yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan (profesional, amanah, fokus, bertanggung jawab dan memiliki pengetahuan tentang zakat). Misalnya menambah tenaga-tenaga sukarelawan dalam menggali dana ZIS.

2. LMI Cabang Probolinggo dalam menyalurkan dana ZIS seharusnya tidak hanya menunggu adanya rekomendasi dari muzakki tentang keberadaan mustahiq. Pengurus harus memiliki agenda untuk mencari keberadaan mustahiq, dan memiliki target pertumbuhan mustahiq, ini agar tidak bersebrangan dengan konsep penggalan dana ZIS. Maksudnya, apabila LMI Cabang Probolinggo memiliki target dalam penggalan dana ZIS seharusnya dalam penyaluran dana ZIS juga memiliki target, sehingga pengurus memiliki semangat yang sama dalam penggalan dan penyaluran dana ZIS. Ini bertujuan, supaya dalam penyaluran dana ZIS kepada mustahik dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Inoed dan Mukhtar, Aflatun. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arjuna, Rama. 2008. *Penghimpunan Dan Pendayagunaan Zakat*. <http://www.pkpu.or.id/news>. 4 Maret 2010
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ash Shidiqie, Hasbi. 1999. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana
- Djuanda, Gustian dkk. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak penghasilan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Panduan Zakat*. Jakarta: Penerbit Replubika
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah & Bertambah*. Jakarta: Gema Insani
- Hafidhuddin, Didin. 2008. *The Power of Zakat*. Malang: UIN-Malang Press
- Hamid, Abdul. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infak*. Jakarta. Media Group
- Husna, Binta Baroya. 2005. *Aplikasi Sumber dan Penggunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Studi Kasus di Basis Masjid Agung Jami' Malang)*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mhd Ali, Nuruddin. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufraini, Arif. 2006. *Akutansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana

- Muhammad, Sahri. 2006. *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*. Malang : Bahtera Press
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Sudirman. 2007. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN-Malang Pres
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: IKAPI
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Wagiran. 2008. *Optimalkan Zakat Melalui Amil*. <http://www.lazyaumil.org/ind>. 4 Maret 2010
- Yayasan Dana Sosial al Falah. *Karena Zakat adalah Manfaat*. www.ydsf.or.id

PANDUAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo?
2. Apakah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo ini berstatus milik pemerintah atau milik swasta?
3. Apakah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo memiliki donatur tetap? Siapa saja?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo dalam kurun waktu satu tahun? Selain penggalan dan penyaluran dana zakat?
5. Setiap berapa tahun sekali terjadi pergantian masa jabatan?
6. Pada hari dan sampai jam berapa aktifitas kerja Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo berlangsung?

A. SUMBER DANA

1. Bagaimana Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo dalam mencari atau menggali sumber dana zakat dari muzakki?
2. Dari mana saja dana zakat tersebut diperoleh? Apakah dari lembaga atau yayasan, perorangan atau pihak-pihak lain?
3. Mengapa Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo menggunakan cara yang seperti itu dalam mencari dana ZIS?
4. Siapa yang bertugas mencari atau menggali dana ZIS?
5. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo ini mendapat dana zakat dari jenis harta apa saja?

6. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo juga menerima dana sosial lain selain ZIS?
7. Kapan para muzakki menyerahkan dana ZIS?
8. Apakah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo mengalami kesulitan dalam menggali dana ZIS?

- **PERENCANAAN**

1. Apakah LMI memiliki target (jumlah dana) dalam menerima dana ZIS (termasuk zakat fitrah)?
2. Apakah LMI memiliki target dalam menentukan jumlah muzakki selama setahun?
3. Apakah LMI melakukan pembagian wilayah dalam menggali dana ZIS? Bagaimana strategi jungut (juru pungut)?
4. Bagaimana pelayanan LMI terhadap donatur?

- **PENGORGANISASIAN**

1. Bagaimana mekanisme LMI untuk mengatur kinerja para pengurus dalam menggali dana ZIS?
2. Bagaimana sistem komunikasi antar pengurus dalam menggali dana ZIS?
3. Apakah SDM yang dimiliki LMI sudah memadai untuk menggali dana ZIS?
4. Apakah LMI melakukan transparansi dalam hal perolehan dana ZIS?

- **PELAKSANAAN**

1. Bagaimanakah aktualisasi perencanaan penggalan dana ZIS dari LMI?

- **PENGAWASAN**

1. Bagaimana kepala cabang LMI Probolinggo dalam mengawasi kegiatan penggalan dana selama ini?

2. Adakah pembinaan untuk pengurus?

3. Adakah sistem reward?

B. PENYALURAN DANA

1. Kapan Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo menyalurkan dana ZIS kepada mustahiq?

2. Bagaimana Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo menentukan atau menyeleksi para asnaf yang lebih berhak menerima dana zakat?

3. Siapa saja yang menjadi mustahiq?

4. Siapa yang bertugas menyalurkan dana ZIS?

5. Bagaimana Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo mengelola dana zakat? Apakah dana tersebut langsung didistribusikan atau disimpan dahulu?

6. Bagaimana jika terdapat kelebihan atau kekurangan dana zakat?

7. Apakah terdapat kendala dalam penyaluran dana ZIS?

8. Apakah dana ZIS tersebut digunakan untuk kegiatan produktif? Apa saja kegiatannya?

9. Apakah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo melakukan pemantauan & pembinaan langsung pada mustahiq dalam menggunakan dana ZIS tersebut?

10. Siapa yang melakukan tugas tersebut?

11. Bagaimana mekanismenya?

12. Kepada siapa saja dana ZIS disalurkan & didayagunakan?

- **PERENCANAAN**

1. Apakah LMI menyalurkan dananya kepada 8 ashnaf ?
2. Apakah ada prioritas?
3. Apakah ada ketentuan jumlah dana yang disalurkan kepada mustahiq?
4. Penyaluran dana ZIS dalam bentuk apa?
5. Berapa biaya operasional yang dikeluarkan setiap tahun?

- **PENGORGANISASIAN**

1. Bagaimana mekanisme LMI untuk mengatur kinerja para pengurus dalam penyaluran dana ZIS?
2. Bagaimana sistem komunikasi antar pengurus dalam penyaluran dana ZIS?
3. Apakah SDM yang dimiliki LMI sudah memadai untuk penyaluran dana ZIS?
4. Apakah LMI melakukan transparansi dalam hal jumlah dana ZIS yang disalurkan?

- **PELAKSANAAN**

1. Bagaimanakah aktualisasi perencanaan penyaluran dana ZIS dari LMI?

- **PENGAWASAN**

1. Bagaimana kepala cabang LMI Probolinggo dalam mengawasi kegiatan penyaluran dana selama ini?

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**



FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syarifa aini
NIM/Jurusan : 06610083/ Manajemen
Pembimbing : H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada
Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Cabang Probolinggo

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 Januari 2010	Proposal	1
2.	22 Januari 2010	Bab I, II, III	2
3.	25 Januari 2010	Acc Proposal	3
4.	14 Januari 2011	Bab IV	4
5.	18 Januari 2011	Bab IV	5
6.	4 Februari 2011	Bab IV & V	6
7.	17 Februari 2011	Acc Skripsi	7

Malang, 02 April 2011
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004



No. : 004/12/LMI Cab.Prob/2010
 Lampiran : -----
 Perihal : Keterangan Penelitian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْصَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, shahabat beserta pengikutnya

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dan menyatakan bahwa :

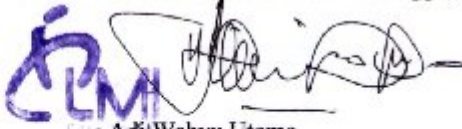
N a m a : Syarifa Aini
 N I M : 06610083
 Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Manajemen
 Judul : Analisis Pengelolaan Dana Zakat , Infaq dan Shadaqah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Probolinggo.

Mahasiswa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi, di " Lembaga Manajemen Infaq (LMI) cabang Kota Probolinggo " tertanggal 21 Maret 2010. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

وَالصَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Probolinggo, 14 Desember 2010.

Ketua LMI Cab.Kota Probolinggo,


 Adi Wahyu Utomo

Perum Pilang Permai Blok A-4 Kota Probolinggo-67221.

Tel /Fax:+62-335- 423987 & 7614657 | Email:lmi_probolinggo@yahoo.co.id | www.ayozakat.com

JADWAL DAN MATERI WAWANCARA

NO	TANGGAL	URAIAN	TTD
1	19 Maret 2010	Pertemuan 1: Permintaan izin penelitian	
2	21 Maret 2010	Pertemuan 2: Wawancara pokok permasalahan	
3	20 April 2010	Pertemuan 3: Pengambilan data penyaluran dana zakat LMI	
4	16 Mei 2010	Pertemuan 4: Wawancara pokok permasalahan	
5	29 September 2010	Pertemuan 5: Pengambilan data yang belum terpenuhi sebelumnya	
6	25 Nopember 2010	Pertemuan 6: Pengambilan data yang belum terpenuhi sebelumnya	

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA MANAJEMEN INFAD CABANG KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2005

8

KETERANGAN		DOMATURMUSTAHAQ	AGUSTUS	SEPTEMBER	OCTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Saldo			Rp -	Rp 765.500	Rp 4.403.500	Rp 5.486.950	Rp 12.486.950
A. PENERIMAAN							
Zakat	14 orang		Rp 606.000	Rp 638.000	Rp 741.000	Rp 916.000	Rp 568.000
Infad	12 orang		Rp 80.000	Rp 235.000	Rp 445.000	Rp 460.000	Rp 510.000
Peduli Guru dan Dai	1 orang				Rp 120.000	Rp 25.000	Rp 40.000
Beasiswa anak asuh						180000	Rp 10.000
Santunan anak yatim	9 orang		Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 191.000	Rp 305.000	Rp 488.000
Lain-lain			Rp 10.500	Rp 6.000.000	Rp 2.022.500	Rp 750.000	Rp 1.500.000
Jumlah donatur zaimal dan faqah		43 orang					
Zakat Fitrah berupa uang		465 orang				Rp 5.812.500	
Zakat Fitrah berupa beras		145 orang				362,5 kg	
Jumlah donatur zakat fitrah		161 orang					
Jumlah Penerimaan			Rp 766.500	Rp 6.971.000	Rp 3.519.500	Rp 8.448.500	Rp 3.112.000
Jumlah		Jumlah	Rp 766.500	Rp 7.636.500	Rp 7.923.000	Rp 13.935.450	Rp 15.608.950
B. PENGELUARAN							
Peduli Pendidikan (Beasiswa)	30 orang			Rp 300.000	Rp 75.000	Rp 75.000	Rp 350.000
Peduli Guru dan Dai	12 orang				Rp 820.000	Rp 200.000	
Pondok Asuh							
Peduli Kesetiaan							
Peduli Dhuafa							
Biaya Operasional Kantor				Rp 2.433.000	Rp 341.050	Rp 863.500	Rp 3.517.500
Biaya Gaji	8 orang			Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
Sumbangan Bencana							
Pembelian Modal LKJ							
Khidmatan Massal							
Program Kambing Bergilir							
Program Ithar bersama dhuafa					Rp 1.100.000		
Bingkisan untuk dhuafa							
Lain-lain							
Dakwah							
Jumlah mustahiq zaimal dan faqah		51 orang					
Zakat Fitrah						Rp 5.812.500	
Jumlah mustahiq zakat fitrah		620 orang				362,5 kg	
Jumlah Pengeluaran			Rp -	Rp 3.233.000	Rp 2.436.050	Rp 1.438.500	Rp 4.167.500
SALDO			Rp 766.500	Rp 4.403.500	Rp 5.486.950	Rp 12.486.950	Rp 11.441.450

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA MANAJEMEN INFAC CABANG KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2006

KETERANGAN	DONATUR/MUSTAHIQ	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
Saldo		Rp 21.181.850	Rp 20.216.150	Rp 18.289.150	Rp 18.657.150	Rp 17.633.150	Rp 18.184.150	Rp 19.076.000	Rp 24.129.000
A. PENERIMAAN									
Zakat	28 orang	Rp 683.500	Rp 1.058.000	Rp 730.500	Rp 763.000	Rp 1.418.000	Rp 1.623.000	Rp 2.073.000	Rp 1.138.000
Infak	42 orang	Rp 599.000	Rp 380.000	Rp 908.500	Rp 380.000	Rp 800.000	Rp 596.000	Rp 804.000	Rp 565.000
Paduli Guru dan Dai	8 orang	Rp 15.000	Rp 46.000	Rp 20.000			Rp 20.000		Rp 15.000
Beasiswa anak asuh	27 orang	Rp 280.000	Rp 240.000	Rp 1.110.000	Rp 1.230.000	Rp 1.150.000	Rp 1.200.000	Rp 1.480.000	Rp 1.280.000
Santunan anak yatim	22 orang	Rp 151.000	Rp 185.000	Rp 125.000	Rp 385.000	Rp 415.000	Rp 345.000	Rp 475.000	Rp 470.000
Lain-lain		Rp 1.010.000						Rp 4.832.000	
Jumlah donatur zakat dan tagah	128 orang								
Zakat Fitrah berupa uang	670 orang								
Zakat Fitrah berupa beras	220 orang								
Jumlah donatur zakat fitrah	192 orang								
Jumlah Penerimaan		Rp 2.738.500	Rp 1.908.000	Rp 2.894.000	Rp 2.758.000	Rp 3.583.000	Rp 3.783.000	Rp 8.664.000	Rp 3.498.000
JUMLAH		Rp 23.920.150	Rp 22.124.150	Rp 21.183.150	Rp 21.415.150	Rp 21.216.150	Rp 21.967.150	Rp 26.740.000	Rp 27.627.000
B. PENGELUARAN									
Paduli Pendidikan/Beasiswa	36 orang	Rp 220.000	Rp 210.000	Rp 75.000	Rp 525.000	Rp 545.000	Rp 648.000	Rp 1.075.000	Rp 1.440.000
Paduli Guru dan Dai	6 orang			Rp 300.000					
Pondok Asuh	6 orang	Rp 2.071.000	Rp 1.583.000	Rp 1.348.000	Rp 1.885.000	Rp 1.485.000	Rp 1.131.150	Rp 2.680.000	Rp 2.085.000
Paduli Kesehatan	6 orang					Rp 300.000		Rp 300.000	
Paduli Dhuafa									
Biaya Operasional Kantor		Rp 103.000	Rp 482.000	Rp 785.000	Rp 962.000	Rp 302.000	Rp 801.000	Rp 278.000	Rp 481.400
Biaya Gaji	9 orang		Rp 1.600.000		Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 550.000
Sumbangan Bencana		Rp 1.000.000							
Pemberian Model UKM									
Khidmatan Massal									
Program Karibing Bergilir									
Program Iftar bersama dhuafa									
Bingkisan untuk dhuafa									
Lain-lain		Rp 310.000					Rp 11.000		
Jumlah mustahiq zakat dan tagah	43 orang								
Zakat Fitrah									
Jumlah mustahiq zakat fitrah	600 orang								
Jumlah Pengeluaran		3.704.000	3.865.000	2.505.000	3.782.000	3.032.000	2.991.150	4.611.000	4.536.400
SALDO		20.216.150	18.289.150	18.657.150	17.833.150	18.184.150	19.076.000	24.129.000	23.090.600

SEPTEMBER	OCTOBER	NOVEMBER	DECEMBER
Rp 23.090.800	Rp 20.618.800	Rp 23.716.450	Rp 24.904.450
Rp 948.000	Rp 1.135.000	Rp 1.940.000	Rp 2.367.000
Rp 230.000	Rp 545.000	Rp 486.000	Rp 520.000
Rp 15.000	Rp 40.000		
Rp 1.385.000	Rp 1.185.000	Rp 1.300.000	Rp 220.000
Rp 535.000	Rp 1.110.000	Rp 822.000	Rp 400.000
Rp 85.000	Rp 2.543.850	Rp 50.000	Rp 45.000
	Rp 8.375.000		
	550 kg		
Rp 3.176.000	Rp 14.033.850	Rp 4.587.000	Rp 3.582.000
Rp 26.268.800	Rp 36.552.450	Rp 26.313.450	Rp 28.486.450
Rp 1.780.000	Rp 1.570.000	Rp 1.120.000	Rp 1.820.000
Rp 1.860.000	Rp 575.000	Rp 1.585.000	Rp 2.185.000
Rp 400.000	Rp 800.000		Rp 300.000
Rp 300.000	Rp 116.000	Rp 52.000	Rp 610.000
Rp 300.000	Rp 800.000	Rp 652.000	Rp 600.000
Rp 1.000.000			
	Rp 8.375.000		
	550 kg		
5.650.000	11.836.000	3.408.000	5.515.000
20.618.800	23.716.450	24.904.450	22.971.450

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ CABANG KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2007

KETERANGAN		DONATURAN/TAHAP	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI
A. PENERIMAAN								
Saddo			Rp 22.971.450	Rp 21.709.450	Rp 19.282.450	Rp 14.995.450	Rp 12.875.450	Rp 8.157.450
Zakat	27 orang		Rp 1.785.000	Rp 998.000	Rp 1.885.000	Rp 1.847.000	Rp 1.845.000	Rp 2.070.000
Infak	42 orang		Rp 888.000	Rp 1.225.000	Rp 385.000	Rp 895.000	Rp 879.000	Rp 1.075.000
Beasiswa anak asuh	21 orang		Rp 120.000	Rp 585.000	Rp 275.000	Rp 570.000	Rp 560.000	Rp 150.000
Santunan anak yatim	32 orang		Rp 340.000	Rp 385.000	Rp 1.085.000	Rp 495.000	Rp 445.000	Rp 755.000
Lain-lain			Rp 30.000			Rp 250.000	Rp 55.000	Rp 50.000
Jumlah donatur zamat dan faqah	122 orang							
zakat fitrah berupa uang	690 orang							
zakat fitrah berupa beras	255 orang							
Jumlah donatur zakat fitrah	205 orang							
Jumlah donatur zakat fitrah			Rp 3.143.000	Rp 3.173.000	Rp 3.514.000	Rp 3.948.000	Rp 3.975.000	Rp 4.100.000
Jumlah Penerimaan			Rp 26.114.450	Rp 24.882.450	Rp 22.878.450	Rp 18.947.450	Rp 18.850.450	Rp 13.257.450
B. PENGELUARAN								
Peduli Pendidikan (Beasiswa)	42 orang		Rp 1.425.000	Rp 1.450.000	Rp 1.445.000	Rp 1.410.000	Rp 2.048.000	Rp 1.555.000
Peduli Guru dan Dai	10 orang		Rp 500.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 1.050.000	Rp 700.000	Rp 990.000
Peduli Asuh	28 orang		Rp 1.420.000	Rp 2.340.000	Rp 1.672.000	Rp 1.625.000	Rp 1.891.000	Rp 1.950.000
Peduli Kesehatan	3 orang		Rp 350.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 800.000		Rp 200.000
Peduli Dhuafa	6 orang							Rp 600.000
Biaya Operasional Kantor			Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.910.000	Rp 785.000	Rp 655.000	Rp 384.000
Biaya Gaji	8 orang		Rp 500.000	Rp 700.000	Rp 800.000	Rp 400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000
Pembelian Model UKM	1 orang						Rp 1.000.000	Rp 200.000
Kegiatan Massal	20 orang							Rp 2.000.000
Program Kambing Bercakur	1 orang							
Program filter bersama dhuafa								
Bingkisan untuk dhuafa	60 orang							
Lain-lain								
Dakwah	2 orang		Rp 360.000		Rp 50.000			
Jumlah mustahiq zamat dan faqah	182 orang							
zakat fitrah								
Jumlah mustahiq zakat fitrah	856 orang							
Jumlah Pengeluaran			Rp 4.405.000	Rp 5.620.000	Rp 7.877.000	Rp 6.072.000	Rp 7.693.000	Rp 9.335.000
SALDO			Rp 21.709.450	Rp 19.262.450	Rp 14.995.450	Rp 12.875.450	Rp 9.157.450	Rp 3.915.450

JUL	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Rp 3.918.450	Rp 5.028.450	Rp 5.520.450	Rp 1.312.450	Rp 2.471.450	Rp 4.336.450
Rp 2.655.000	Rp 3.150.000	Rp 3.370.000	Rp 3.222.000	Rp 8.020.000	Rp 4.105.000
Rp 1.845.000	Rp 525.000	Rp 560.000	Rp 1.187.000	Rp 785.000	Rp 1.005.000
Rp 835.000	Rp 3.070.000	Rp 325.000	Rp 295.000	Rp 200.000	Rp 745.000
Rp 835.000	Rp 455.000	Rp 530.000	Rp 1.095.000	Rp 445.000	Rp 425.000
Rp 70.000	Rp 1.000.000	Rp 50.000	Rp 3.550.000	Rp 58.000	
			Rp 10.350.000		
			640 kg		
Rp 6.340.000	Rp 8.200.000	Rp 4.835.000	Rp 18.689.000	Rp 8.506.000	Rp 6.280.000
Rp 10.268.450	Rp 13.228.450	Rp 10.385.459	Rp 21.071.450	Rp 11.979.450	Rp 10.614.459
Rp 1.615.000	Rp 3.265.000	Rp 1.505.000	Rp 1.480.000	Rp 1.720.000	Rp 1.525.000
	Rp 700.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Rp 1.132.200	Rp 1.850.000	Rp 1.696.000	Rp 1.521.000	Rp 2.212.000	Rp 1.926.000
Rp 500.000	Rp 550.000		Rp 1.000.000	Rp 1.350.000	Rp 300.000
	Rp 70.000				
Rp 782.800	Rp 353.000	Rp 250.000	Rp 348.000	Rp 152.000	Rp 250.000
Rp 900.000	Rp 900.000	Rp 600.000	Rp 900.000	Rp 900.000	Rp 900.000
Rp 300.000		Rp 1.442.000			
		Rp 2.500.000	Rp 2.000.000		
		Rp 250.000		Rp 110.000	
				Rp 500.000	
			Rp 10.350.000		
			640 kg		
Rp 5.230.000	Rp 7.706.000	Rp 8.983.000	Rp 18.600.000	Rp 7.644.000	Rp 5.591.000
Rp 6.028.450	Rp 6.520.450	Rp 1.372.450	Rp 2.471.450	Rp 4.336.450	Rp 6.024.450

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA MANAJEMEN INFRA CABANG KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2008

KETERANGAN	DONATUR/MUSTAHO	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI	JULI
A. PENERIMAAN								
Saldo		Rp 5.024.450	Rp 3.369.450	Rp 1.292.950	Rp 1.372.950	Rp 2.855.950	Rp 2.850.950	Rp 4.468.970
Zakat	26 orang	Rp 3.345.000	Rp 3.410.000	Rp 3.318.000	Rp 4.989.000	Rp 2.845.000	Rp 5.565.000	Rp 5.280.000
Infak	40 orang	Rp 900.000	Rp 425.000	Rp 840.000	Rp 675.000	Rp 775.000	Rp 1.207.000	Rp 735.000
Peduli Guru dan Da'i	4 orang							
Beasiswa anak asuh	21 orang	Rp 875.000	Rp 557.500	Rp 415.000	Rp 585.000	Rp 675.000	Rp 515.000	Rp 885.000
Santunan anak yatim	29 orang	Rp 1.105.000	Rp 796.000	Rp 1.028.000	Rp 920.000	Rp 1.270.000	Rp 1.285.000	Rp 2.105.000
Lain-lain		Rp -		Rp 55.000			Rp 110.000	Rp 75.000
Jumlah donatur zakat dan infak	120 orang							
Zakat fitrah berupa uang	588 orang							
Zakat fitrah berupa beras	245 orang							
Jumlah donatur zakat fitrah	209 orang							
Jumlah Penerimaan		Rp 6.025.000	Rp 5.168.500	Rp 5.654.000	Rp 7.189.000	Rp 5.365.000	Rp 8.712.000	Rp 9.060.000
JUMLAH		Rp 11.049.450	Rp 8.557.950	Rp 6.946.950	Rp 8.541.950	Rp 8.220.950	Rp 11.562.950	Rp 13.528.970
B. PENGELUARAN								
Peduli Pendidikan (Beasiswa)	53 orang	Rp 1.900.000	Rp 2.025.000	Rp 1.670.000	Rp 1.675.000	Rp 1.615.000	Rp 1.525.000	Rp 1.575.000
Peduli Guru dan Da'i	30 orang	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Pondok Asuh	6 orang	Rp 1.880.000	Rp 1.537.000	Rp 1.280.000	Rp 1.386.000	Rp 1.314.000	Rp 1.520.000	Rp 831.500
Peduli Kesehatan	8 orang		Rp 400.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 50.000	Rp 800.000	
Peduli Dhuafa								
Biaya Operasional Kantor		Rp 250.000	Rp 1.385.000	Rp 544.000	Rp 875.000	Rp 88.000	Rp 327.880	Rp 685.000
Biaya Gaji	8 orang	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.100.000	Rp 900.000	Rp 1.000.000	Rp 900.000	Rp 900.000
Pemberian Model UKM	1 orang							
Kegiatan Massal	35 orang							Rp 5.750.000
Program Karibing Bengkulu								
Program Iftar bersama dhuafa								
Bingkisan untuk dhuafa	32 orang							
Sumbangan Banjir		Rp 1.000.000						
Lain-lain		Rp 950.000	Rp 18.000				Rp 1.421.100	
Dakwah	1 orang						Rp 100.000	
Jumlah mustahiq zakat dan infak	175 orang							
Zakat fitrah								
Jumlah mustahiq zakat fitrah	744 orang							
Jumlah Pengeluaran		Rp 7.880.000	Rp 7.265.000	Rp 5.574.000	Rp 5.686.000	Rp 5.370.000	Rp 7.083.980	Rp 10.441.500
SALDO		Rp 3.369.450	Rp 1.292.950	Rp 1.372.950	Rp 2.855.950	Rp 2.850.950	Rp 4.468.970	Rp 3.087.470

AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
Rp 3.067.470	Rp 5.558.470	Rp 2.136.850	Rp 2.581.150	Rp 2.182.550
Rp 4.135.000	Rp 3.455.000	Rp 2.512.500	Rp 4.455.000	Rp 4.080.000
Rp 781.000	Rp 780.000	Rp 685.000	Rp 371.000	Rp 655.000
Rp 55.000		Rp 45.000	Rp 55.000	Rp 35.000
Rp 650.000	Rp 1.275.000	Rp 520.000	Rp 410.000	Rp 200.000
Rp 370.000	Rp 1.620.000	Rp 845.000	Rp 1.020.000	Rp 720.000
Rp 4.754.000	Rp 650.000	Rp 1.000.000	Rp 210.000	Rp 250.000
	Rp 9.718.500			
	612,5 kg			
Rp 10.755.000	Rp 7.790.000	Rp 5.707.500	Rp 6.721.000	Rp 5.980.000
Rp 13.842.470	Rp 13.348.470	Rp 7.844.150	Rp 9.282.150	Rp 8.182.550
Rp 2.250.000	Rp 1.200.000	Rp 1.685.000	Rp 3.045.000	Rp 620.000
Rp 1.400.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Rp 1.515.000	Rp 962.000	Rp 1.316.000	Rp 1.453.000	Rp 1.984.000
Rp 350.000		Rp 200.000		Rp 420.000
Rp 188.000	Rp 285.545	Rp 56.000	Rp 291.800	Rp 342.200
Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 1.400.000	Rp 1.000.000
		Rp 300.000		
	Rp 2.044.275			
	Rp 4.800.000			
Rp 1.380.000		Rp 16.000		Rp 184.000
		Rp 200.000	Rp 200.000	
	Rp 8.718.500			
	612,5 kg			
Rp 8.284.000	Rp 11.211.820	Rp 5.283.000	Rp 7.089.600	Rp 5.250.200
Rp 5.558.470	Rp 2.136.850	Rp 2.581.150	Rp 2.192.550	Rp 2.902.350

REKAPITULASI LAPORAN KEUANGAN
LEMBAGA MANAJEMEN INFAD CABANG KOTA PROBOLINGGO
TAHUN 2009

KETERANGAN	DONATURAN/BAHASA	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNE
A. PENERIMAAN							
Saldo Awal		Rp 2.902.350	Rp 4.233.950	Rp 3.208.450	Rp 2.501.450	Rp 2.679.450	Rp 3.004.450
Zakat	29 orang	Rp 5.127.500	Rp 4.505.000	Rp 4.680.000	Rp 4.125.000	Rp 4.000.000	Rp 4.188.000
Infak	47 orang	Rp 835.000	Rp 771.000	Rp 670.000	Rp 1.340.000	Rp 1.245.000	Rp 3.285.000
Peduli dari guru	7 orang	Rp 55.000	Rp 55.000	Rp 370.000	Rp 55.000	Rp 190.000	Rp 165.000
Santunan Anak Yatim	31 orang	Rp 1.200.000	Rp 735.000	Rp 370.000	Rp 775.000	Rp 1.090.000	Rp 890.000
Bantuan Anak Asuh	16 orang	Rp 1.260.000	Rp 560.000	Rp 781.000	Rp 930.000	Rp 2.505.000	Rp 880.000
Lain-lain				Rp 130.000		Rp 100.000	Rp 50.000
Jumlah donatur zakat dan infak	130 orang						
Zakat fitrah berupa uang	690 orang						
Zakat fitrah berupa beras	298 orang						
Jumlah donatur zakat fitrah	189 orang						
Jumlah Penerimaan		Rp 8.597.500	Rp 6.628.000	Rp 6.631.000	Rp 7.225.000	Rp 9.130.000	Rp 8.268.000
Total Penerimaan		Rp 11.489.850	Rp 10.859.950	Rp 9.839.450	Rp 9.726.450	Rp 11.809.450	Rp 12.272.450
B. PENGELUARAN							
Peduli Pendidikan	53 orang	Rp 1.140.000	Rp 1.500.000	Rp 1.301.000	Rp 1.490.000	Rp 2.245.000	Rp 1.600.000
Peduli Kesehatan	9 orang	Rp 500.000	Rp 1.400.000	Rp 1.300.000	Rp 500.000	Rp 1.760.000	Rp 400.000
Peduli Guru dan Dai Para Sahabat	30 orang	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 950.000	Rp 1.400.000	Rp 1.150.000	Rp 1.150.000
Dakwah	2 orang	Rp 200.000	Rp 550.000	Rp 100.000	Rp 400.000	Rp 400.000	
Biaya Operasional Pondok Asuh	8 orang	Rp 1.548.000	Rp 1.585.000	Rp 1.648.000	Rp 1.790.000	Rp 1.850.000	Rp 2.422.000
Biaya Operasional Kantor		Rp 107.800	Rp 186.500	Rp 209.000	Rp 147.000	Rp 350.000	Rp 230.000
Biaya Lain-lain		Rp 270.000	Rp 500.000		Rp 500.000	Rp 180.000	Rp 491.000
Biaya Gaji	9 orang	Rp 1.100.000	Rp 1.230.000	Rp 1.030.000	Rp 830.000	Rp 930.000	Rp 1.292.000
Peduli Dhuafa	30 orang	Rp 1.200.000		Rp 400.000			Rp 800.000
Sabar Takir							
Bingkisan Lebaran Anak Yatim	55 orang						
Infak bersama Dhuafa							
Pembelian Modal UKM	2 orang			Rp 400.000			Rp 400.000
Program Karibung Bergilir	1 orang	Rp 500.000					
Jumlah unstabiq zakat dan infak	187 orang						
Zakat fitrah							
Jumlah unstabiq zakat fitrah	888 orang						
Jumlah Pengeluaran		Rp 7.265.800	Rp 7.651.500	Rp 7.338.000	Rp 7.047.000	Rp 8.906.000	Rp 8.585.000
Saldo Akhir		Rp 4.233.950	Rp 3.208.450	Rp 2.501.450	Rp 2.679.450	Rp 3.004.450	Rp 3.687.450

JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Rp 3.687.450	Rp 8.081.850	Rp 5.162.500	Rp 4.628.300	Rp 5.834.300	Rp 8.800.200
Rp 8.519.000	Rp 5.817.000	Rp 4.812.000	Rp 6.862.000	Rp 8.239.500	Rp 7.737.000
Rp 2.410.000	Rp 2.325.000	Rp 1.295.000	Rp 2.050.000	Rp 1.165.000	Rp 2.211.500
Rp 50.000					
Rp 1.650.000	Rp 650.000	Rp 1.125.000	Rp 800.000	Rp 635.000	Rp 3.385.000
Rp 940.000	Rp 850.000		Rp 1.015.000	Rp 765.000	Rp 1.065.000
Rp 140.000	Rp 150.000	Rp 20.000	Rp 110.000		
		Rp 11.220.000			
		745 kg			
Rp 13.700.000	Rp 9.792.000	Rp 23.054.500	Rp 10.637.000	Rp 11.834.500	Rp 14.398.500
Rp 17.396.850	Rp 17.973.850	Rp 28.637.000	Rp 15.365.300	Rp 17.668.800	Rp 23.108.700
Rp 2.100.000	Rp 2.975.000	Rp 2.550.000	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000	Rp 3.100.000
Rp 100.000	Rp 300.000		Rp 600.000		Rp 500.000
Rp 1.725.000	Rp 1.500.000	Rp 850.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.900.000
Rp 400.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Rp 3.589.000	Rp 2.155.000	Rp 1.324.000	Rp 1.882.000	Rp 2.768.600	Rp 1.706.600
Rp 80.800	Rp 1.466.350	Rp 237.200	Rp 619.000	Rp 220.000	Rp 106.800
Rp 350.000	Rp 2.510.000	Rp 1.489.000		Rp 250.000	Rp 1.775.000
Rp 860.000	Rp 1.585.000	Rp 2.058.500	Rp 730.000	Rp 730.000	Rp 730.000
		Rp 500.000			
		Rp 1.000.000			
		Rp 2.370.000			
		Rp 1.000.000	Rp 500.000		
		Rp 11.220.000			
		745 kg			
Rp 9.314.600	Rp 12.591.350	Rp 24.308.700	Rp 9.531.000	Rp 8.868.000	Rp 10.118.200
Rp 8.081.850	Rp 5.162.500	Rp 4.628.300	Rp 5.834.300	Rp 8.800.200	Rp 13.080.800

**Penerimaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Lembaga Manajemen Infaq
(LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009**

Tahun	Jenis Zakat	Perolehan Dana setiap Tahun	20% dari Perolehan Dana setiap Tahun	Total <i>Progress Target</i>	Target Perolehan Dana
2005	- Zakat <i>maal</i>	Rp 3.264.000	Rp 652.800	Rp 3.916.800	-
	- Infaq/shadaqah	Rp 13.640.000	Rp 2.728.000	Rp 16.368.000	-
	- Zakat Fitrah	Rp 5.812.500	Rp 1.162.500	Rp 6.975.000	-
		(362 kg beras)	(72,4 kg beras)	(434,4 kg beras)	-
2006	- Zakat <i>maal</i>	Rp 15.907.000	Rp 3.181.400	Rp 19.088.400	Rp 3.916.800
	- Infaq/shadaqah	Rp 32.835.350	Rp 6.567.070	Rp 39.402.420	Rp 16.368.000
	- Zakat Fitrah	Rp 8.375.000	Rp 1.675.000	Rp 10.050.000	Rp 6.975.000
		(550 kg beras)	(110 kg beras)	(660 kg beras)	(434,4 kg beras)
2007	- Zakat <i>maal</i>	Rp 34.736.000	Rp 6.947.200	Rp 41.683.200	Rp 19.088.400
	- Infaq/shadaqah	Rp 31.729.000	Rp 6.345.800	Rp 38.074.800	Rp 39.402.420
	- Zakat Fitrah	Rp 10.350.000	Rp 2.070.000	Rp 12.420.000	Rp 10.050.000
		(640 kg beras)	(128 kg beras)	(768 kg beras)	(660 kg beras)
2008	- Zakat <i>maal</i>	Rp 47.209.500	Rp 9.441.900	Rp 56.651.400	Rp 41.683.200
	- Infaq/shadaqah	Rp 36.897.500	Rp 7.379.500	Rp 44.277.000	Rp 38.074.800
	- Zakat Fitrah	Rp 9.718.500	Rp 1.943.700	Rp 11.662.200	Rp 12.420.000
		(612,5 kg beras)	(122,5 kg beras)	(735 kg beras)	(768 kg beras)
2009	- Zakat <i>maal</i>	Rp 69.622.000	Rp 13.924.400	Rp 83.546.400	Rp 56.651.400
	- Infaq/shadaqah	Rp 45.678.500	Rp 9.135.700	Rp 54.814.200	Rp 44.277.000
	- Zakat Fitrah	Rp 11.220.000	Rp 2.244.000	Rp 13.464.000	Rp 11.662.200
		(745 kg beras)	(149 kg beras)	(894 kg beras)	(735 kg beras)

Jumlah Muzakki dari Zakat, Infaq dan Shadaqah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Probolinggo Tahun 2005-2009

Tahun	Jenis Zakat	Jumlah Muzakki setiap Tahun	10% dari Jumlah Muzakki setiap Tahun	<i>Progress Target</i> Muzakki	Target Pertumbuhan Muzakki
2005	- Zakat <i>maal</i>	14 orang	1 orang	15 orang	-
	- Infaq/shadaqah	29 orang	3 orang	32 orang	-
	- Zakat Fitrah	610 orang	61 orang	671 orang	-
2006	- Zakat <i>maal</i>	28 orang	3 orang	31 orang	15 orang
	- Infaq/shadaqah	100 orang	10 orang	110 orang	32 orang
	- Zakat Fitrah	890 orang	89 orang	979 orang	671 orang
2007	- Zakat <i>maal</i>	27 orang	3 orang	30 orang	31 orang
	- Infaq/shadaqah	95 orang	10 orang	105 orang	110 orang
	- Zakat Fitrah	946 orang	95 orang	1.041 orang	979 orang
2008	- Zakat <i>maal</i>	26 orang	3 orang	29 orang	30 orang
	- Infaq/shadaqah	94 orang	9 orang	103 orang	105 orang
	- Zakat Fitrah	834 orang	83 orang	917 orang	1.041 orang
2009	- Zakat <i>maal</i>	29 orang	3 orang	32 orang	29 orang
	- Infaq/shadaqah	101 orang	10 orang	111 orang	103 orang
	- Zakat Fitrah	978 orang	98 orang	1.076 orang	917 orang

**Biaya Operasional Kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang
Probolinggo Tahun 2005-2009**

Tahun	Jumlah Penerimaan	Target BOP Maksimal (20% dari Jumlah Penerimaan)	Biaya Operasional Kantor
2005	Rp 34.244.400	Rp 6.848.900	Rp 7.155.050
2006	Rp 290.043.850	Rp 58.008.800	Rp 5.250.400
2007	Rp 179.737.400	Rp 35.947.500	Rp 7.162.800
2008	Rp 111.160.460	Rp 22.232.100	Rp 5.329.225
2009	Rp 158.725.200	Rp 31.745.000	Rp 3.960.150



Kios (gerai) LMI Cabang Probolinggo



Penyaluran Beasiswa



Bantuan bencana banjir



Bantuan kesehatan (melahirkan)



Khitanan Massal



Kambing Bergulir (1)



Penyaluran bingkisan lebaran



Pengajian Umum



Kambing bergulir (2)



Bantuan Usaha Penjualan Bakso



Bantuan usaha menjahit

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Syarifa aini
2. Tempat & Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Januari 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Kramat 217 Gending-Probolinggo
5. Telepon & HP : 085234856874
6. E-mail : ipeaini@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darma Wanita Gending Probolinggo 1993-1994
2. SDN Gending 1 Probolinggo Tahun 1994-2000
3. SLTPN 1 Gending Probolinggo Tahun 2000-2003
4. SMU 1 Gending Probolinggo Tahun 2003-2006
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2006-2011

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pelatihan SPSS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 28 Januari 2011

Syarifa aini